IMPLIKASI PENGGUNAAN *AUDIO SLOW RECITATION* DALAM MENGHAFAL AL-QUR'AN DI RUMAH TAHFIZ H. SYAHRUDIN NST

SKRIPSI

Diajukan untuk melengkapi salah satu syarat guna memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Al-Kifayah Riau

Oleh :

M. ALI JIDAR NASUTION
NIM. 1238.22.1731

PROGRAM STUDI
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI)
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM AL-KIFAYAH RIAU
1448 H / 2026 M

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama	: M. Ali Jidar Nasution
NIM	: 1238.22.1731
Tempat/Tanggal Lahir	: Ranto Natas, 17-07-1998
Program	: Sarjana (S1)
Program Studi	: Pendidikan Agama Islam

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Skripsi yang saya tulis berjudul: **"Implikasi Penggunaan *Audio Slow Recitation* dalam Menghafal al-Qur'an di Rumah Tahfiz H. Syahrudin NST"** sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana (S1) pada Universitas Islam Al-Kifayah Riau, ini seluruhnya merupakan hasil karya saya sendiri maupun bagian-bagian tertentu dalam penulisan Skripsi yang saya kutip dari karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah dan etika penulisan ilmiah.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena karya ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di perguruan tinggi ini.

Pekanbaru, 04 Juli 2026

Yang membuat pernyataan,



M. ALI JIDAR NASUTION

NIM. 1238.22.1731

Syahri Ramadhan, S.Psi, M.S.I
DOSEN UNIVERSITAS ISLAM AL-KIFAYAH RIAU
NOTA DINAS

Prihal: *Skripsi M. Ali Jidar Nasution*
Kepada Yth.
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Al-Kifayah Riau
di_
Pekanbaru

Assalamua'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Setelah kami membaca, meneliti, mengoreksi dan mengadakan bimbingan perbaikan Skripsi saudara:

Nama	:	M. Ali Jidar Nasution
Nomor Induk Mahasiswa	:	1238.22.1731
Tempat/Tanggal Lahir	:	Ranto Natas, 17-07-1998
Program	:	Sarjana (S1)
Program Studi	:	Pendidikan Agama Islam
Judul	:	Implikasi Penggunaan *Audio Slow Recitation* dalam Menghafal al-Qur'an di Rumah Tahfiz H. Syahrudin NST

Maka dengan ini dapat disetujui untuk diseminarkan pada ujian *Munaqasah* Universitas Islam Al-Kifayah Riau.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Pekanbaru, 04 Juli 2026
Pembimbing I

Syahri Ramadhan, S.Psi, M.S.I
NIDN. 2112048902

Irfan Mohd Fauzi. M.Pd
DOSEN UNIVERSITAS ISLAM AL-KIFAYAH RIAU
NOTA DINAS

Prihal: *Skripsi M. Ali Jidar Nasution*
Kepada Yth.
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Al-Kifayah Riau
di_
Pekanbaru

Assalamua'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Setelah kami membaca, meneliti, mengoreksi dan mengadakan bimbingan perbaikan Skripsi saudara:

Nama	:	M. Ali Jidar Nasution
Nomor Induk Mahasiswa	:	1238.22.1731
Tempat/Tanggal Lahir Program	:	Ranto Natas, 17-07-1998
Program	:	Sarjana (S1)
Program Studi	:	Pendidikan Agama Islam
Judul	:	Implikasi Penggunaan *Audio Slow Recitation* dalam Menghafal al-Qur'an di Rumah Tahfiz H. Syahrudin NST

Maka dengan ini dapat disetujui untuk diseminarkan pada ujian *Munaqasah* Universitas Islam Al-Kifayah Riau.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Pekanbaru, 04 Juli 2026
Pembimbing II

Irfan Mohd Fauzi. M.Pd
NIDN. 211210970

PERSETUJUAN

Kami yang bertanda tangan di bawah ini selaku pembimbing I dan pembimbing II Skripsi, dengan ini menyetujui bahwa Skripsi berjudul: **Implikasi Penggunaan *Audio Slow Recitation* dalam Menghafal al-Qur'an di Rumah Tahfiz H. Syahrudin NST** yang ditulis oleh:

Nama	:	**M. ALI JIDAR NASUTION**
Nomor Induk Mahasiswa	:	**1238.22.1731**
Tempat/Tanggal Lahir Program	:	Ranto Natas, 17-07-1998
Program	:	Sarjana (S1)
Program Studi	:	Pendidikan Agama Islam

Untuk diajukan dalam ujian *Munaqosah* Universitas Islam Al-Kifayah Riau.

Pekanbaru, 04 Juli 2026

Pembimbing I

Syahri Ramadhan, S.Psi, M.S.I
NIDN. 2112048902

Pembimbing II

Irfan Mohd Fauzi, M.Pd
NIDN. 2112109701

Mengetahui:
Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam

Dr. Wirda Ningsih, M.Pd
NIDN. 2107098406

YAYASAN KIFAYATUL AKHYAR PEKANBARU
UNIVERSITAS ISLAM AL-KIFAYAH RIAU
IZIN SK KEMENAG RI NO. 112 TAHUN 2026
Kampus I : Jl. Uka Perum. Mutiara Garuda Sakti Blok H. 15 Kel. Airputih Kec.Tuah Madani - Pekanbaru
Kampus II : Uka–Iskandar Muda. Kelurahan Airputih Kecamatan Tuah Madani Kota Pekanbaru
www.alkifayahriau.ac.id Email: admin@alkifayahriau.ac.id CP: 082285501981 / 085271373346

PENGESAHAN SKRIPSI

Nomor: 0145/SP/A/FTK-PAI/VII/2026

Skripsi atau Tugas Akhir dengan Judul : **Implikasi Penggunaan Audio Slow Recitation dalam Menghafal Al-Quran di Rumah Tahfiz H. Syahrudin Nst**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : **M. Ali Jidar Nasution**
NIM : 1238.22.1731
Telah dimunaqasahkan pada : jum'at, 24 Juli 2026

dan dinyatakan telah diterima dan disahkan oleh Universitas Islam Al-Kifayah Riau.

Tim Penguji Sidang Munaqasah,

Penguji I

(Dr. Sri Wahyuni, M.Pd.)
NIDN.2111019703

Penguji II

(Supri, S.Pd.I, M.Pd.)
NIDN. 2104038803

Ketua Sidang,
Universitas Islam Al-Kifayah Riau

(Dr. Waldi Syaputra, S.Sy., MH)
NIDN. 2109048806

Sekretaris,
Ketua Program Studi PAI

(Dr. Wirda Ningsih, M.Pd.)
NIDN.2107098406

Pekanbaru, 24 Juli 2026

Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Al-Kifayah Riau

(Ayu Purnamasari S, M.Pd.)
NIDN. 2125128604

KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulilah Penulis ucapkan kehadirat Allah *Subhanahu WaTa'ala* yang telah memberikan nikmat kesehatan, kesempatan sehingga dengan nikmat tersebut penulis dapat menyelesaikan Skripsi ini dengan baik. Sholawat serta salam Penulis hadiahkan kepada junjungan alam yakni Rasulullah *shallallahu'alaihi wasallam* semoga dengan bersholawat kita semua bisa mendapatkan syafa'atnya di akhirat kelak. *Aaamiiin.*

Skripsi ini berjudul **Implikasi Penggunaan *Audio Slow Recitation* dalam Menghafal al-Qur'an di Rumah Tahfiz H. Syahrudin NST** yang diajukan sebagai salah satu syarat mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) di **Universitas Islam Al-Kifayah Riau.**

Penulis mengucapkan terima kasih banyak kepada pihak-pihak yang telah turut membantu berupa sumbangan pikiran, ide, bimbingan serta motivasi yang sangat berarti kepada Penulis yaitu kepada yang terhormat:

1. Kepada Bapak **Dr. Yundri Akhyar, MA.** Selaku Ketua Yayasan Kifayatul Akhyar yang telah memberikan motivasi untuk selalu kuliah dan memberikan arahan agar bias selesai.
2. Kepada Bapak **Assoc Prof. Dr. Zalisman, S.Pd., M.Pd.I.** selaku Rektor Universitas Islam Al-Kifayah Riau.
3. Kepada Bapak **Syahri Ramadhan, S.Psi, M.S.I.** Selaku Wakil Rektor I, **Lita Arfah, S.P., M.Si.** Selaku Wakil Rektor II, **Sahrin, SH., M.H.** Selaku Wakil Rektor III yang telah memberikan arahan dan bimbingan selama perkuliahan
4. Kepada Ibu **Ayu Purnamasari S, S.Pd., M.Pd.** selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan yang telah memberikan arahan dan bimbingan selama perkuliahan
5. Kepada Ibu **Dr. Wirda Ningsih, M.Pd.** Selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam yang telah memberikan arahan dan bimbingan selama perkuliahan
6. Kepada Bapak **Syahri Ramadhan, S.Psi, M.S.I.** Selaku Pembimbing I dan

Bapak **Irfan Mohd Fauzi, M.Pd.** Sebagai Pembimbing II yang telah memberikan arahan dan bimbingan selama bimbingan Skripsi ini berlangsung

7. Kepada Seluruh Dosen, LPPM, LPM, Kabag Tata Usaha dan Seluruh Staff dan Pegawai Universitas Islam Al-Kifayah Riau
8. Kepada orang yang Penulis sayangi Ayahanda dan Ibunda, Isteri, Anak-anak ku, Abang, Kakak dan Adik tercinta, serta seluru keluarga yang telah memberikan banyak bantuan dan dukungan baik berupa moril maupun materil sehingga Penulis dapat menyelesaikan kuliah di Universitas Islam Al-Kifayah Riau.
9. Kepada seluruh teman-teman seperjuangan Universitas Islam Al-Kifayah Riau yang turut memberikan motivasi sehingga penulis dapat menyelesaikan Proposal ini dengan baik semoga kalian bahagia dunia akhirat.

Semoga Allah SWT memberikan balasan kepada semua yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan Skripsi ini dengan baik. Semoga kita semua dimasukkan ke dalam surganya kelak. Aamiin

Pekanbaru, 04 Juli 2026

Penulis,

M. ALLJIDAR NASUTION
NIM. 1238.22.1731

DAFTAR ISI

SURAT PERNYATAAN ..... **i**
NOTA DINAS PEMBIMBING I ..... **ii**
NOTA DINAS PEMBIMBING II ..... **iii**
PERSETUJUAN **PEMBIMBING** ..... **iv**
KATA PENGANTAR ..... **v**
DAFTAR ISI ..... **vii**
DAFTAR TABEL ..... **ix**
MOTTO ..... **x**
PERSEMBAHAN ..... **xi**
PEDOAMN TRANSLITERASI ..... **xii**
ABSTRAK ..... **xiii**
BAB I PENDAHULUAN **1**
A. Latar Belakang Masalah 1
B. Penegasan Istilah 10
C. Permasalahan 11
1. Identifikasi Masalah 11
2. Batasan Masalah 12
3. Rumusan Masalah 12
D. Tujuan dan Kegunaan Penelitiaan 13
1. Tujuan Penelitian 13
2. Manfaat Penelitian 14
BAB II KAJIAN TEORI **15**
A. Landasan Teori 15
1. Implikasi Penggunaan *Audio Slow Recitation* 15
2. *Audio Slow Recitation* 23
3. Menghafal al-Qur'an 33
B. Penelitian Relevan 48
C. Konsep Operasional 50
BAB III METODE PENELITIAN **52**
A. Jenis Penelitian 52
B. Lokasi dan Waktu Penelitian 53
C. Informan Penelitian 54
D. Objek Penelitian 55
E. Teknik Pengumpulan Data 55
F. Teknik Analisis Data 57
G. Keabsahan Data 58
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN **62**
A. Gambaran Umum Rumah Tahfizh H. Syahrudin NST 62
B. Hasil Penelitian 65
1. Implikasi penggunaan *audio slow recitation* dalam menghafal al-Qur'an di rumah tahfiz H. Syahrudin NST 65
2. Faktor pendukung dan penghambat dari penggunaan *audio slow recitation* dalam menghafal al-Qur'an di rumah tahfiz H. Syahrudin NST 87

C. Pembahasan 115
BAB V PENUTUP 123
A. Kesimpulan 123
B. Saran 124
DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN-LAMPIRAN
BIODATA PENULIS

DAFTAR TABEL

Tabel III.1 Biodata informan di Rumah Tahfiz H. Syahrudin NST.....54

MOTTO

Ingin bahagia di dunia mestilah dengan ilmu
Ingin hidup bahagia di akhirat mestilah dengan ilmu
Ingin hidup di dunia dan akhirat mestilah dengan ilmu
(Al-Hadist)

Hidup seperti Padi
Semakin Berisi Semakin Tunduk
(M. Ali Jidar Nasuiton)

PERSEMBAHAN

~Yang utama dari segalanya~

Luapan rasa syukur tak hentinya Penulis rasakan atas berkat limpahan rahmat, nikmat dan hidayahnya Allah SWT sehingga Penulis dapat berada di posisi saat ini. Dan shalawat dan salam kepada nabi Muhammad SAW semoga tetap tercurah dan semoga tersampaikan. Penulis persembahkan hasil studi ini sebagai ungkapan terimakasih dan rasa kasih sayang yang tulus dari lubuk hati yang paling dalam kepada :

~Ayah dan Ibu tercinta~

Ribuan kata terimakasih tidak akan pernah bisa menandingi betapa besarnya jasa dan perjuangan yang telah Ayah dan Ibu lakukan untuk Ananda sampai berada di titik sekarang. Hanya do'a yang selalu Ananda bisikan di hamparan sajadah semoga Allah Subhanahu WaTa'ala senantiasa memberikan nikmat kesehatan kepada Ayah dan Ibu sehingga Ananda dapat sedikit membalas jasa Ayah dan Ibu dengan ukiran senyuman dan rasa bangga di hati melihat Ananda membahagiakan Ayah dan Ibu di masa depan. Ananda bersyukur kepada Allah Subhanahu WaTa'ala yang telah memberikan orangtua seperti Ayah dan Ibu, semoga kita semua dapat berkumpul kembali bersama-sama di surga nanti.

Ayahanda Ibunda Ananda mencintai kalian karena Allah.

~Dosen Pembimbing~

Bapak Syahri Ramadhan, S.Psi,. M.S.I. dan Irfan Mohd Fauzi, M.Pd. selaku dosen pembimbing. Ananda mengucapkan rasa terimakasih yang tulus kepada Bapak yang telah senantiasa meluangkan waktunya dan memberikan Ananda ilmu yang bermanfaat selama ini sehingga Ananda dapat menyelesaikan skripsi ini. Semoga Allah yang membalas kebaikan Bapak, semoga Bapak dan keluarga senantiasa diberikan nikmat kesehatan sehingga dapat terus berjuang memajukan pendidikan anak bangsa kedepannya. Semoga Allah mempertemukan kita kembali di surganya kelak aaamiiin.

~Seluruh Dosen dan Pegawai Universitas Islam Al-Kifayah Riau~

Ananda persembahkan skripsi ini kepada seluruh dosen Universitas Islam Al-Kifayah yang telah memberikan ilmu, nasihat, serta motivasi yang selalu disampaikan selama Ananda menjalani kuliah, terimakasih Bapak/Ibu semoga Allah memberikan balasan yang setimpal atas kebaikannya dan kepada seluruh pengawai Universitas Islam Al-Kifayah Riau yang telah banyak membantu demi kelancaran dan berlangsungnya perkuliahan

PEDOMAN TRANSLITERASI

1. Konsonan Tunggal

ا = a	ر = r	ف = f	ب = b	ز = z
ق = q	ت = t	س = s	ك = k	ث = tsa
ش = sy	ل = l	ج = j	ص = sh	م = m
ح = h	ض = dh	ن = n	خ = kh	ط = th
و = w	د = d	ظ = zh	ه = h	ذ = dz
ع = `	ء = ,	غ= gh	ي = y	

2. Konsonan Rangkap

Konsonan rangkap ditulis rangkap, misalnya نزَ ditulis *Zannu.*

3. Vokal Pendek

Fathah (◌َ -) ditulis a, misalnya نَظَرَ = *nazhara*.

Kasrah (◌َ -) ditulis I, misalnya اَلعِلم = *al-`Ilm* dan

Dhammah (◌ُ) ditulis u, misalnya طُرُق = *Thuruq.*

4. Vokal Panjang

a panjang tetap ditulis ă misalnya اساليب = *asălíb*, I panjang tetap ditulis i misalnya الطّرِق = *at-Thariq* dan u panjang tetap ditulis ŭ misalnya الصيق = *al-Ushŭl.*

5. *Ta‘ Marbutah* (ة)

Ta‘ Marbuthah yang dimatikan ditulis h, misalnya مدرسة ditulis madrasah. Tetapi Ta‘ Marbuthah yang dihubungkan kepada kalimat sesudahnya ditulis t.

6. Kata Sandang *Alif Lam*

Alif Lam yang diikuti huruf *qamariyah*, ditulis al, misalnya الاسلام ditulis al-

Islam.*Alif Lam* yang diikuti huruf *syamsiyah* dituliskan huruf syamsiyahnya, misalnya اسياسي ditulis As-Siyasi.

7. Huruf Besar

Penulisan huruf besar disesuaikan dengan Ejaan Bahasa Indonesia (EBI)

8. Singkatan

Singkatan akan ditemukan dalam tesis ini walaupun jumlahnya sangat sedikit seperti dll = dan lain-lain, hlm. = halaman, tt. = tanpa tahun

ABSTRAK

M. Ali Jidar Nasution : Implikasi Penggunaan *Audio Slow Recitation* Dalam Menghafal Al-Qur'an Di Rumah Tahfiz H. Syahrudin Nst

Menghafal Al-Qur'an merupakan salah satu bentuk penjagaan terhadap kemurnian wahyu Allah Swt. yang membutuhkan metode pembelajaran efektif agar proses hafalan berlangsung lebih mudah, berkualitas, dan berkelanjutan. Perkembangan teknologi pendidikan telah menghadirkan berbagai inovasi dalam pembelajaran tahfizh, salah satunya melalui penggunaan *audio slow recitation*. Rumah Tahfizh H. Syahrudin NST telah menerapkan metode tersebut sejak tahun 2017, namun masih ditemukan berbagai kendala, seperti perbedaan kemampuan hafalan santri, kurangnya konsentrasi, serta belum optimalnya pemanfaatan media audio. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implikasi penggunaan *audio slow recitation* dalam menghafal Al-Qur'an serta mengidentifikasi faktor-faktor pendukung dan penghambat penerapannya di Rumah Tahfizh H. Syahrudin NST. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian lapangan (*field research*). Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Informan penelitian terdiri atas informan kunci, yaitu Kepala Rumah Tahfizh H. Syahrudin NST (Syahrudin NST), guru tahfizh (Suhaeri NST dan Ahmad Ridoan RKT), serta empat informan pendukung yaitu santri (Afif Maulana, Ahmad Mukti RKT, Rifi Hidayat, dan Arya). Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan *audio slow recitation* memberikan implikasi positif terhadap proses menghafal Al-Qur'an, yaitu mempermudah santri dalam mengingat ayat, meningkatkan ketepatan bacaan dari aspek makhraj dan tajwid, menumbuhkan motivasi belajar, serta membentuk kemandirian dalam muroja'ah. Faktor pendukung penerapan metode ini meliputi dukungan guru tahfizh, ketersediaan media audio dan teknologi, lingkungan rumah tahfizh yang kondusif, serta motivasi dan dukungan keluarga santri. Adapun faktor penghambatnya meliputi kurangnya konsentrasi sebagian santri, perbedaan kemampuan menghafal, keterbatasan sarana dan media, serta ketergantungan sebagian santri terhadap penggunaan audio. Dengan demikian, metode *audio slow recitation* terbukti menjadi salah satu inovasi pembelajaran tahfizh yang efektif apabila diterapkan secara proporsional dan dipadukan dengan metode talaqqi, muroja'ah, serta bimbingan intensif dari guru.

Kata kunci: *audio slow recitation*, implikasi, menghafal Al-Qur'an, tahfizh, Rumah Tahfizh.

ملخص

محمد علي جيدار ناسوتيون (٢٠٢٦) : آثار استخدام التلاوة الصوتية البطيئة في حفظ القرآن الكريم في بيت القرأن الحاج شهر الدين نَاسوتيون.

يُعد حفظ القرآن الكريم وسيلةً للحفاظ على نقاء وحي الله تعالى، مما يتطلب أساليب تعليمية فعالة لضمان سير العملية بسهولة وجودة واستدامة. وقد أدى التقدم في التكنولوجيا التعليمية إلى ظهور ابتكارات متنوعة في مجال تعليم حفظ القرآن، بما في ذلك استخدام التسجيلات الصوتية التي تعتمد التلاوة البطيئة. وقد طبقت مؤسسة بيت القرأن الحاج شهر الدين نَاسوتيون هذا الأسلوب منذ عام ٢٠١٧؛ ومع ذلك، لا تزال هناك تحديات قائمة، مثل تفاوت قدرات الحفظ بين الطلاب، ونقص التركيز، والاستخدام غير الأمثل للوسائط الصوتية. تهدف هذه الدراسة إلى تحليل آثار استخدام التلاوة الصوتية البطيئة في حفظ القرآن، وتحديد العوامل التي تسهل أو تعيق تطبيقها في المؤسسة المذكورة. وقد اعتمدت الدراسة منهج البحث الميداني النوعي، وشملت أدوات جمع البيانات: الملاحظة، والمقابلات المتعمقة، وتحليل الوثائق. وضمت قائمة المشاركين في البحث مصادر رئيسية، وهم: مدير المؤسسة شهر الدين ناسوتيون ومعلمو التحفيظ سوحيري ناسوتيون وأحمدرضوان رانجكوتي، بالإضافة إلى أربعة مشاركين داعمين من الطلاب. وتشير النتائج إلى أن استخدام التلاوة البطيئة له آثار إيجابية على عملية الحفظ؛ إذ يسهل حفظ الآيات، ويحسن دقة التلاوة فيما يتعلق بمخارج الحروف وأحكام التجويد، ويعزز الدافعية للتعلم، وينمي الاستقلالية في المراجعة (المُراجعة). وتشمل العوامل المسهلة: دعم معلمي التحفيظ، وتوفر الوسائط الصوتية والتكنولوجيا، وبيئة التعلم الملائمة، ودعم وتشجيع أسر الطلاب. وفي المقابل، تشمل العوامل المعيقة: نقص التركيز لدى بعض الطلاب، وتفاوت قدرات الحفظ، ومحدودية المرافق والوسائط، واعتماد بعض الطلاب بشكل مفرط على الوسائط الصوتية. وبناءً على ذلك، يُعد أسلوب التلاوة البطيئة ابتكاراً فعالاً في تعليم حفظ القرآن عند تطبيقه بشكل مناسب ودمجه مع أساليب "التلقي" و"المراجعة"، إلى جانب التوجيه المكثف من المعلم.

الكلمات الرئيسية : التلاوة الصوتية البطيئة، الدلالات، حفظ القرآن، تحفيظ، بيت القرأن.

ABSTRACT

M. Ali Jidar Nasution (2026): Implications of Using Slow-Paced Audio Recitation for Memorizing the Qur'an at Rumah Tahfiz H. Syahrudin Nst,

Memorizing the Qur'an is a means of preserving the purity of Allah revelation, requiring effective learning methods to ensure the process is easier, of high quality, and sustainable. Advancements in educational technology have introduced various innovations to Qur'an memorization learning, including the use of slow-recitation audio. Rumah Tahfizh H. Syahrudin NST has implemented this method since 2017; however, challenges persist, such as varying memorization abilities among students, a lack of concentration, and suboptimal use of audio media. This study aims to analyze the implications of using slow-recitation audio for Qur'an memorization and to identify the factors facilitating or hindering its implementation at Rumah Tahfizh H. Syahrudin NST. A qualitative field research approach was employed. Data collection techniques included observation, in-depth interviews, and documentation. Research informants included key informants—the Head of Rumah Tahfizh H. Syahrudin NST (Syahrudin NST) and tahfizh teachers (Suhaeri NST and Ahmad Ridoan RKT)—as well as four supporting informants: students (Afif Maulana, Ahmad Mukti RKT, Rifi Hidayat, and Arya). The results indicate that the use of slow-recitation audio has positive implications for the memorization process: it facilitates verse retention, improves recitation accuracy regarding articulation points and rules of recitation, fosters learning motivation, and cultivates independence in reviewing memorized material). Facilitating factors include support from teachers, the availability of audio media and technology, a conducive learning environment, and motivation and support from the students' families. Conversely, hindering factors include a lack of concentration among some students, varying memorization capabilities, limited facilities and media, and a reliance on audio by some students. Thus, the audio slow recitation method proves to be an effective innovation in tahfizh learning when applied appropriately and combined with the talaqqi and muroja'ah methods, alongside intensive guidance from the teacher.

Keywords:. slow audio recitation, implications, Quran memorization, tahfizh House.

BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Al-Qur'an merupakan wahyu Allah *Subhanahu Wata'ala* (SWT), yang diturunkan kepada Nabi Muhammad *Shallallahu'alaihi Wasallam* (SAW). sebagai petunjuk hidup bagi seluruh umat manusia. Kitab suci ini mengandung nilai-nilai tauhid, hukum, akhlak, dan pedoman kehidupan yang bersifat universal dan abadi. Menjaga kemurnian dan kelestarian al-Qur'an adalah kewajiban setiap Muslim, salah satunya melalui kegiatan tahfiz, yakni menghafal dan memelihara ayat-ayat suci al-Qur'an dalam hati dan ingatan manusia secara terus-menerus.

Menghafal al-Qur'an merupakan salah satu amalan mulia dalam Islam yang bukan hanya bernilai ibadah, tetapi juga menjadi bentuk penjagaan terhadap wahyu Allah SWT. Aktivitas ini tidak sekadar mengingat lafaz, melainkan wujud nyata dari pengagungan, kecintaan, dan komitmen terhadap *Kalamullah*. Dalam al-Qur'an, Allah SWT berfirman:[1]

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَه لَحٰفِظُوْنَ

Artinya: *"Sesungguhnya Kami yang menurunkan al-Qur'an dan sesungguhnya Kami benar-benar akan menjaganya".* (QS. Al-Hijr: 9)

Penjagaan Allah terhadap al-Qur'an ini diwujudkan melalui banyak cara, salah satunya dengan hadirnya para *huffaz* (penghafal al-Qur'an) dari generasi ke generasi. Menghafal al-Qur'an menjadi bentuk partisipasi aktif

[1] Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2019)

umat dalam menjaga kemurnian kitab suci tersebut. Rasulullah SAW juga mengangkat kedudukan orang-orang yang mempelajari dan mengajarkan al-Qur'an. Dalam hadis sahih disebutkan:

وَعَنْ عُثْمَانَ بْنِ عَفَّانَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، قَالَ : قَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ

Artinya: "*Dari Utsman bin 'Affan radhiyallahu'anhu berkata bahwa Rasulullah Shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda, "Sebaik-baik orang di antara kalian adalah yang belajar al-Qur'an dan mengajarkannya*". (HR. Bukhari, 5027)[2]

Menghafal al-Qur'an bukan hanya sebagai bentuk pengabdian spiritual, tetapi juga sebagai sumber pahala berkelanjutan yang menjanjikan derajat tinggi di dunia dan akhirat. Menghafal al-Qur'an juga merupakan bagian integral dari tradisi keilmuan Islam yang memiliki kedudukan tinggi, tidak hanya dari sisi spiritualitas tetapi juga dalam pengembangan kapasitas intelektual umat.

Proses tahfiz (menghafal) al-Qur'an telah menjadi praktik yang dijaga secara turun-temurun, baik di lingkungan pesantren tradisional maupun institusi pendidikan formal. Namun, tantangan dalam menjaga konsistensi dan kualitas hafalan menjadi semakin kompleks seiring dengan meningkatnya dinamika kehidupan modern dan gangguan kognitif dari lingkungan sekitar. Dalam konteks ini, metode yang digunakan dalam proses menghafal memegang peranan penting. Metode yang tepat tidak hanya mempercepat capaian hafalan, tetapi juga mempengaruhi retensi jangka panjang, pemahaman makna, dan penguasaan tajwid. Santri yang menggunakan metode yang sesuai

[2] Muhammad bin Ismail Al-Bukhari, *Shahih Al-Bukhari*, Kitab Fadhail Al-Qur'an, Hadits No. 5027.

dengan gaya belajar dan kapasitas kognitifnya cenderung lebih berhasil dalam menjaga hafalan serta lebih termotivasi dalam proses pembelajaran.

Penelitian-penelitian terkini menunjukkan bahwa salah satu metode yang efektif dalam menghafal harus mampu mengakomodasi aspek *auditori*, *visual*, dan *kinestetik* dari peserta didik.[3] Terlebih lagi, dalam era digital, muncul berbagai inovasi metode berbasis teknologi, salah satunya adalah *audio slow recitation*, yakni metode mendengarkan bacaan al-Qur'an dengan tempo lambat. Dengan langkah-langkah seperti menentukan surah dan ayat yang akan dihafalkan oleh santri, baik per ayat, per baris, maupun per halaman, sesuai dengan kemampuan dan tahapan hafalan yang telah ditetapkan oleh guru.[4] Santri juga dapat mendengarkan rekaman *audio* dengan tempo lambat dan pelafalan tajwid yang tepat. Biasanya, rekaman ini berasal dari *qari* ternama seperti Al-Minshawi, Misyari Rasyid, atau sumber digital dari aplikasi Quran *Best*, Ayat, atau iQuran.[5] Pendengaran berulang mampu memperkuat daya simpan memori jangka panjang.[6]

Setelah mendengar *audio*, santri menirukan bacaan secara langsung, menyesuaikan tempo dan *makhraj* sebagaimana yang didengar. Strategi ini didasarkan pada pendekatan *"listen–imitate–repeat"*, yang efektif dalam

---

[3] Suryani, Fitri. "Pengaruh Audio Terhadap Daya Ingat dalam Menghafal Al-Qur'an." *Jurnal Pendidikan Islam*, vol. 12, no. II, 2021, hlm. 165.

[4] Fikri Azis, *Strategi Pembelajaran Tahfiz Al-Qur'an pada Anak Usia Sekolah* (Yogyakarta: Deepublish, 2020), hlm. 88–89.

[5] Muhammad Alfatih, "Pengaruh Aplikasi Audio Slow Recitation terhadap Peningkatan Hafalan Santri," *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 6, No. 1, 2022, hlm. 15.

[6] Sadiman, Arief S., *Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan dan Pemanfaatannya* (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), hlm. 104.

pembelajaran berbasis suara.[7] Setelah terbiasa menirukan, santri mulai menghafal tanpa bantuan *audio*, biasanya dengan melihat *mushaf*. Hal ini melatih daya ingat visual dan verbal sekaligus, serta melatih transisi dari hafalan berbasis suara ke hafalan mandiri.[8]

Selanjutnya santri mengulang hafalannya secara berkala untuk menjaga konsistensi hafalan. Dalam banyak lembaga tahfiz, *audio slow recitation* digunakan kembali sebagai alat bantu saat *muroja'ah* untuk memperbaiki bacaan dan menjaga ritme,[9] dan tahap terakhir adalah penyetoran hafalan kepada guru, yang berfungsi sebagai proses evaluasi dari aspek kelancaran, ketepatan tajwid, dan kemampuan mengingat secara berurutan. Guru kemudian memberikan koreksi serta umpan balik yang membangun.[10]

Pendekatan ini dilakukan untuk memberikan kesempatan kepada penghafal untuk mencerna setiap lafaz secara lebih saksama dan memperkuat keterkaitan antara bunyi dan memori jangka panjang.[11] Penting untuk terus mengevaluasi dan menganalisis efektivitas berbagai metode tahfiz, agar proses menghafal tidak hanya menjadi aktivitas mekanis, tetapi juga dapat mendukung pemahaman, kekhusyukan, dan kesinambungan dalam menjaga kemurnian al-Qur'an di tengah tantangan zaman.

---

[7] Fitri Nurwahidah, "Efektivitas Pendekatan Auditori dalam Pembelajaran Al-Qur'an," *Jurnal Ilmu Tarbiyah*, Vol. 8, No. 2, 2021, hlm. 134.

[8] Mulyono, *Psikologi Belajar dan Pembelajaran* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2019), hlm. 92.

[9] Laila Rahmawati, "Implementasi Audio dalam Muraja'ah Hafalan Al-Qur'an," *Jurnal Tahfiz*, Vol. 4, No. 1, 2022, hlm. 28.

[10] Siti Fatimah, *Model Bimbingan Menghafal Al-Qur'an di Lembaga Tahfiz* (Semarang: Penerbit Widya Cahaya, 2020), hlm. 72.

[11] Yusoff, Norlina. "Neurosains dan Hafalan Al-Qur'an: Kajian Awal." *Journal of Islamic Education*, Vol. 3, No. 1, 2020, hlm. 35

Dalam era digital, generasi muda dihadapkan pada berbagai *distraksi* seperti media sosial, hiburan daring, dan arus informasi instan yang menyebabkan penurunan fokus dan daya tahan belajar, termasuk dalam proses menghafal al-Qur'an. Tantangan inilah yang menjadikan metode penghafalan berbasis *audio* khususnya *slow recitation* semakin relevan untuk merespons kebutuhan belajar yang fleksibel namun tetap mendalam.

Perkembangan teknologi informasi telah membawa perubahan signifikan dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam bidang pendidikan Islam, khususnya dalam pembelajaran dan penghafalan al-Qur'an. Transformasi digital memungkinkan pengintegrasian berbagai media pembelajaran yang bersifat interaktif, fleksibel, dan mudah diakses oleh berbagai kalangan. Salah satu inovasi yang sangat menonjol adalah pemanfaatan media *audio* sebagai sarana pendukung hafalan.

Penggunaan *audio* dalam proses tahfiz bukanlah hal baru, namun kemajuan teknologi memungkinkan format *audio* tersebut dikemas lebih variatif dan personal. Aplikasi penghafal al-Qur'an, rekaman *murattal*, fitur pengulangan otomatis, hingga metode *slow recitation* (bacaan perlahan) kini tersedia secara luas dalam berbagai *platform* digital. Media ini terbukti efektif terutama bagi santri dengan gaya belajar *auditori*, di mana hafalan lebih mudah melekat melalui pendengaran yang berulang dan konsisten.[12]

Teknologi *audio* memungkinkan santri untuk mengulang bacaan kapan saja dan di mana saja tanpa harus selalu bergantung pada guru secara langsung,

[12] Suryani, Fitri. "Pengaruh Audio Terhadap Daya Ingat dalam Menghafal Al-Qur'an." *Jurnal Pendidikan Islam*, vol. 12, no. II, 2021, hlm. 167

hal ini meningkatkan kemandirian dalam belajar dan mempercepat proses internalisasi hafalan. Selain itu, fitur *slow recitation* menawarkan keunggulan dalam membantu santri mengenali *makhraj*, *tajwid*, serta irama *tilawah* secara perlahan dan mendalam.[13]

Lebih jauh, studi dalam bidang *neurosains* menunjukkan bahwa informasi *auditori* yang diproses secara *ritmis* dan berulang memiliki kecenderungan lebih besar untuk disimpan dalam memori jangka panjang.[14] Penggunaan teknologi *audio* tidak hanya mempermudah proses hafalan, tetapi juga memperkuat daya *retensi* dan kualitas hafalan itu sendiri.

Meski demikian, efektivitas pemanfaatan teknologi *audio* sangat bergantung pada kedisiplinan pengguna serta integrasi dengan metode tradisional seperti *talaqqi* dan *muroja'ah.* Kombinasi antara teknologi dan bimbingan langsung dari guru tetap menjadi kunci utama dalam menjaga kualitas dan keberkahan dalam menghafal al-Qur'an.

Slow recitation dalam konteks tahfiz al-Qur'an merujuk pada metode pembacaan ayat-ayat al-Qur'an dengan tempo yang diperlambat secara sengaja, baik oleh pembaca langsung maupun melalui media rekaman *audio*. Tujuan utama dari pendekatan ini adalah untuk memberikan ruang lebih bagi pendengar khususnya para penghafal pemula untuk menyerap, mengenali, dan menirukan lafal ayat dengan lebih seksama.[15]

---

[13] Mulyadi, Imam. *Strategi Menghafal Al-Qur'an di Era Digital*. (Jakarta: Pustaka Islamika, 2020), hlm. 17

[14] Yusoff, Norlina. "Neurosains dan Hafalan Al-Qur'an: Kajian Awal." *Journal of Islamic Education*, Vol. 3, No. 1, 2020, hlm. 41

[15] Mulyadi, Imam. *Strategi Menghafal Al-Qur'an di Era Digital*. (Jakarta: Pustaka Islamika, 2020), hlm. 19

Secara umum, *slow recitation* menekankan pada kejelasan pelafalan (*pronunciation clarity*), pelambatan irama, dan jeda yang cukup antara ayat maupun potongan ayat. Ini berbeda dengan bacaan *tartil* biasa, di mana meskipun tajwid ditegakkan, tempo tetap mengalir secara alami. Dalam *slow recitation*, kecepatan bacaan bisa dikurangi 30–50% dari tempo *tartil* standar, tanpa mengubah kaidah makhraj dan hukum tajwid.[16]

Adapun karakteristik *slow recitation* di antaranya : tempo lambat dan teratur, artikulasi jelas dan tajwid tepat, fokus pada segmentasi ayat, dukungan terhadap hafalan auditori. [17] Minim gangguan irama emosional dengan karakteristik tersebut, *slow recitation* banyak digunakan dalam aplikasi digital tahfiz, pembelajaran daring, serta sebagai sarana penguatan *muraja'ah* mandiri di berbagai lembaga tahfiz. Meskipun terkesan sederhana, pendekatan ini memiliki pengaruh yang besar terhadap proses internalisasi dan penguatan hafalan, terutama bagi pelajar usia dini atau yang belum memiliki dasar bacaan al-Qur'an yang kuat.

Rumah Tahfizh H. Syahrudin NST sendiri telah berdiri sejak tahun 2017 dan secara konsisten menerapkan metode *audio slow recitation* dalam mendukung proses menghafal Al-Qur'an para santri. Metode ini digunakan sebagai salah satu strategi pembelajaran berbasis auditori yang diharapkan mampu membantu santri dalam memperjelas *makhraj*, memperkuat daya ingat, serta memudahkan proses pengulangan hafalan secara mandiri. Namun

[16] Hariri, Abdullah. "Efektivitas Metode Tikrar dalam Tahfizul Qur'an." *Tarbiyah: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, vol. 8, no. 1, 2020, hlm. 121

[17] Yusoff, Norlina. "Neurosains dan Hafalan Al-Qur'an: Kajian Awal." *Journal of Islamic Education*, Vol. 3, No. 1, 2020, hlm. 45

demikian, berdasarkan hasil pengamatan awal dan wawancara penulis dengan beberapa guru tahfizh serta santri, ditemukan bahwa masih terdapat berbagai kendala dalam implementasinya. Beberapa santri masih mengalami kesulitan dalam menjaga konsistensi hafalan, keterbatasan metode pembelajaran yang benar-benar sesuai dengan karakter belajar masing-masing, kesulitan dalam menirukan bacaan secara tepat, serta belum optimalnya penggunaan *audio slow recitation* dalam mengatasi hambatan hafalan di Rumah Tahfizh H. Syahrudin NST.

Fenomena tersebut menunjukkan bahwa meskipun secara konseptual metode *audio slow recitation* memiliki banyak keunggulan, pada praktiknya masih terdapat persoalan yang memerlukan analisis lebih mendalam, khususnya terkait bagaimana implikasi penggunaannya terhadap kualitas hafalan, motivasi belajar, serta kemampuan santri dalam mempertahankan hafalan jangka panjang. Kondisi ini menjadi penting untuk dikaji, sebab keberhasilan sebuah metode tahfizh tidak hanya diukur dari kemudahan penggunaannya, tetapi juga dari sejauh mana metode tersebut mampu menjawab kebutuhan nyata santri di lapangan.

Selain itu, meskipun penggunaan *audio slow recitation* telah banyak digunakan oleh berbagai lembaga tahfizh, kajian akademik yang secara khusus mengangkat implikasi praktis penggunaan metode ini terhadap proses hafalan santri, terutama pada tingkat sekolah tahfizh menengah, masih sangat terbatas. Sebagian besar penelitian sebelumnya lebih banyak berfokus pada efektivitas media audio secara umum, tanpa menelaah secara mendalam pengalaman

santri, strategi guru, serta hambatan implementasinya dalam konteks lembaga tahfizh tertentu. Dengan demikian, penelitian ini hadir untuk mengisi kekosongan kajian tersebut sekaligus memberikan kontribusi ilmiah terhadap pengembangan metode tahfizh berbasis teknologi.

Adapun tujuan utama permasalahan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis bagaimana implikasi penggunaan *audio slow recitation* terhadap proses menghafal Al-Qur'an di Rumah Tahfizh H. Syahrudin NST, baik dari sisi peningkatan kualitas hafalan, ketepatan bacaan, motivasi belajar santri, maupun hambatan-hambatan yang muncul selama proses penerapannya. Penelitian ini juga bertujuan untuk menemukan gambaran empiris mengenai efektivitas metode tersebut berdasarkan pengalaman langsung para santri dan guru tahfizh sebagai subjek utama dalam proses pembelajaran.

Penelitian ini penting untuk dilakukan karena memiliki nilai praktis dan nilai akademik sekaligus. Secara praktis, hasil penelitian dapat menjadi bahan evaluasi bagi Rumah Tahfizh H. Syahrudin NST dalam menyempurnakan metode pembelajaran tahfizh yang lebih adaptif terhadap kebutuhan santri. Secara akademik, penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khazanah keilmuan dalam bidang pendidikan Islam, khususnya mengenai inovasi metode tahfizh berbasis teknologi audio. Lebih jauh lagi, penelitian ini relevan dengan tantangan pendidikan Islam di era digital, di mana lembaga tahfizh dituntut untuk mampu memadukan metode tradisional dengan inovasi teknologi tanpa mengurangi kualitas dan keberkahan proses menghafal Al-Qur'an.

Berdasarkan uraian tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut yang akan dituangkan dalam sebuah karya ilmiah dengan judul **"Implikasi Penggunaan *Audio Slow Recitation* dalam Menghafal Al-Qur'an di Rumah Tahfizh H. Syahrudin NST.**

B. Penegasan Istilah

Agar pembahasan dalam makalah ini lebih terarah dan tidak menimbulkan ambiguitas, perlu ditegaskan beberapa istilah kunci yang terdapat dalam judul, yaitu *"audio slow recitation",* "menghafal al-Qur'an", dan "implikasi penggunaan". Penegasan istilah ini juga dimaksudkan untuk memberi batasan ruang lingkup analisis sesuai dengan konteks pembahasan.

1. Implikasi penggunaan istilah ini merujuk pada dampak, pengaruh, atau konsekuensi yang muncul dari penerapan metode *audio slow recitation* terhadap efektivitas proses menghafal. Implikasi yang dimaksud mencakup aspek kognitif (kemampuan mengingat), afektif (motivasi dan kenyamanan belajar), serta aspek teknis (frekuensi pengulangan, waktu yang dibutuhkan, dan akurasi bacaan).[18]
2. *Audio slow recitation* dalam makalah ini adalah rekaman suara bacaan al-Qur'an yang dibaca dengan tempo lambat, terstruktur, dan memperhatikan kaidah tajwid secara jelas. *Slow recitation* bukan sekadar bacaan lambat, tetapi merupakan metode bacaan yang memungkinkan pendengar mengamati, meniru, dan menghafal ayat-ayat al-Qur'an secara bertahap dengan bantuan kejelasan fonetik dan ritme yang tenang. Dalam konteks

[18] Nuryana, Zainul. "Efektivitas Media Audio dalam Pembelajaran Tahfiz." *Jurnal Ilmiah Al-Muqaddimah*, Vol. 9, No. 2, 2022, hlm. 113

penelitian ini, *audio slow recitation* merujuk pada penggunaan rekaman digital yang diakses melalui perangkat elektronik, baik berupa aplikasi, *audio player*, maupun media daring.[19]

3. Menghafal al-Qur'an adalah proses mental dan spiritual dalam menyimpan secara utuh lafaz-lafaz al-Qur'an dalam memori jangka panjang, dengan kemampuan mengulangnya secara verbal tanpa melihat *mushaf*. Proses ini mencakup kegiatan mendengar, membaca, mengulang, dan *memuroja'ah* (meninjau kembali) secara konsisten dan disiplin. Menghafal al-Qur'an bukan hanya aktivitas kognitif, tetapi juga ibadah yang memiliki nilai spiritual tinggi dalam tradisi Islam.[20]

Dengan memahami batasan istilah-istilah ini, diharapkan pembaca dapat mengikuti alur analisis secara lebih jelas serta menangkap relevansi antara metode yang digunakan dengan hasil yang diharapkan dalam kegiatan tahfiz al-Qur'an.

C. Permasalahan

1. Identifikasi Masalah

a. Santri masih kesulitan dalam menjaga konsistensi hafalan
b. Keterbatasan metode pembelajaran yang efektif dalam mendukung proses menghafal Al-Qur'an
c. Kesulitan santri dalam menirukan bacaan Al-Qur'an yang tepat sesuai kaidah *tajwid* dan *makhraj*

---

[19] Mulyadi, Imam. *Strategi Menghafal Al-Qur'an di Era Digital*. (Jakarta: Pustaka Islamika, 2020), hlm. 25

[20] Sa'di, Muhammad. "Tahfiz Al-Qur'an: Antara Tradisi dan Transformasi." *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol. 7, No. 1, 2021, hlm. 81

d. Santri masih mengalami kesulitan dalam melakukan muroja'ah secara mandiri di luar jam pembelajaran
e. Belum optimalnya pemanfaatan media *audio* sebagai sarana pendukung pembelajaran tahfizh Al-Qur'an.
f. Kurangnya akses terhadap teknologi pembelajaran yang efektif untuk menunjang kegiatan *tahfizh*
g. Kurangnya Penelitian tentang Efektivitas Audio Slow Recitation
h. Belum efektivnya penggunaan *audio slow recitation* dalam mengatasi hambatan hafalan santri di Rumah tahfiz H. Syahrudin NST

2. Batasan Masalah

Dalam menjaga fokus dan kedalaman kajian, serta menghindari pembahasan yang terlalu luas, maka peneliti membatasi penelitian ini khusus mengkaji apa saja implikasi penggunaan *audio slow recitation* dan analisis terhadap implikasi penggunaan *audio slow recitation* dalam menghafal al-Qur'an di rumah tahfiz H. Syahrudin NST.

3. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan tujuan penelitian, rumusan masalah yang akan dibahas dalam makalah ini adalah sebagai berikut:

a. Bagaimana implikasi penggunaan *audio slow recitation* dalam menghafal al-Qur'an di rumah tahfiz H. Syahrudin NST?
b. Apa faktor pendukung dan penghambat dari penggunaan *audio slow recitation* dalam menghafal al-Qur'an di rumah tahfiz H. Syahrudin NST?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian adalah sebagai berikut :

a. Untuk menjelaskan implikasi penggunaan *audio slow recitation* dalam menghafal al-Qur'an di rumah tahfiz H. Syahrudin NST ?
b. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dari penggunaan *audio slow recitation* dalam menghafal al-Qur'an di rumah tahfiz H. Syahrudin NST ?

2. Manfaat Penelitian

Apabila tujuan tersebut telah tercapai, maka penelitian ini memiliki manfaat sebagai berikut :

a. Manfaat Secara Teoritis
   1) Memberikan kontribusi ilmiah, khususnya dalam rangka untuk memperkaya khazanah keilmuan pendidikan Islam dan memberikan motivasi serta inspirasi positif bagi para peneliti, termasuk mahasiswa PAI, untuk melakukan dan mengembangkan kajian dan penelitian serupa
   2) Bagi peneliti, secara pribadi dapat bermanfaat sebagai tambahan cakrawala keilmuan dan wawasan akademik/keilmuan khususnya pengaruh penggunaan *audio slow recitation* terhadap proses menghafal al-Qur'an

b. Manfaat Secara Praktis

1) Bagi guru tahfiz, sebagai bahan pertimbangan dalam memilih cara yang tepat untuk memudahkan santri dalam menghafal al-Qur'an
2) Bagi siswa, dapat memberikan informasi agar mencoba berbagai metode memudahkan menghafal al-Qur'an termasuk metode dalam penelitian ini
3) Bagi sekolah, dapat menambah referensi sekaligus mengevaluasi atas kinerja guru dan mencoba cara-cara lain yang dapat memudahkan santri dalam menghafal al-Qur'an
4) Bagi penulis, proposal ini dibuat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) di Program Studi Pendidikaan Agama Islam di Universitas Islam Al-Kifayah Riau.

BAB II
KAJIAN TEORI

A. Landasan Teori

1. Implikasi Penggunaan *Audio Slow Recitation* dalam Menghafal Al-Qur'an

a. Pengertian Implikasi

Secara etimologis, istilah implikasi berasal dari bahasa Inggris *implication* yang berarti akibat, konsekuensi, atau dampak yang ditimbulkan oleh suatu peristiwa, tindakan, atau kebijakan tertentu. Dalam konteks ilmiah, implikasi merujuk pada konsekuensi logis yang muncul sebagai hasil dari suatu proses, kegiatan, atau penerapan metode tertentu dalam suatu sistem. Dengan demikian, implikasi tidak hanya menunjukkan hasil langsung, tetapi juga dampak lanjutan yang mempengaruhi aspek lain secara lebih luas.

Dalam konteks penelitian pendidikan, implikasi merupakan dampak atau konsekuensi dari suatu proses pembelajaran terhadap peserta didik, baik dalam aspek kognitif, afektif, maupun psikomotorik. Implikasi ini dapat berupa perubahan kemampuan, peningkatan keterampilan, maupun terbentuknya sikap tertentu sebagai hasil dari penerapan metode pembelajaran tertentu. Hal ini menunjukkan bahwa implikasi menjadi indikator penting untuk menilai efektivitas suatu metode pembelajaran yang digunakan dalam proses pendidikan.

Implikasi dalam pendidikan berkaitan dengan dampak penerapan teknologi atau metode tertentu terhadap peningkatan efektivitas pembelajaran, keterlibatan peserta didik, serta pencapaian hasil belajar yang optimal. Implikasi tersebut dapat berupa peningkatan kualitas pembelajaran, kemudahan dalam memahami materi, serta peningkatan motivasi belajar peserta didik. [21] Dengan demikian, implikasi menunjukkan hubungan antara metode yang digunakan dengan perubahan atau hasil yang dicapai oleh peserta didik.

Selain itu, implikasi juga dapat diartikan sebagai konsekuensi praktis yang muncul dari penerapan suatu metode dalam pembelajaran. Implikasi ini dapat bersifat positif maupun negatif, tergantung pada bagaimana metode tersebut mempengaruhi proses belajar peserta didik. Dalam konteks pendidikan Islam, implikasi suatu metode pembelajaran sangat penting untuk dianalisis karena berkaitan dengan efektivitas metode tersebut dalam membantu peserta didik mencapai tujuan pembelajaran, khususnya dalam menghafal al-Qur'an.

Dalam penelitian ini, implikasi yang dimaksud adalah dampak atau konsekuensi yang ditimbulkan oleh penggunaan *audio slow recitation* terhadap kemampuan santri dalam menghafal al-Qur'an. Implikasi tersebut dapat dilihat dari berbagai aspek, seperti peningkatan kemampuan menghafal, kemudahan dalam mengingat ayat, peningkatan kualitas hafalan, serta peningkatan motivasi santri dalam menghafal al-

[21] Shabir Ahmad, Sabina Umirzakova, Ghulam Mujtaba, Muhammad Sadiq Amin, dan Taegkeun Whangbo, "Education 5.0: Requirements, Enabling Technologies, and Future Directions," *arXiv Journal*, 2023, hlm. 3–5.

Qur'an. Dengan demikian, analisis implikasi penggunaan *audio slow recitation* menjadi penting untuk mengetahui sejauh mana metode tersebut efektif dalam mendukung proses tahfiz al-Qur'an.[22]

b. Jenis-Jenis Implikasi dalam Pembelajaran Tahfiz al-Qur'an

Implikasi dalam pembelajaran tahfiz al-Qur'an merupakan konsekuensi atau dampak yang muncul sebagai hasil dari penerapan metode pembelajaran tertentu terhadap peserta didik. Implikasi tersebut dapat dilihat dari berbagai aspek, yaitu aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Ketiga aspek ini merupakan bagian penting dalam proses pendidikan karena mencerminkan perubahan yang terjadi pada peserta didik sebagai hasil dari proses pembelajaran.

1) Implikasi Kognitif

Implikasi kognitif berkaitan dengan perubahan atau peningkatan kemampuan berpikir dan mengingat peserta didik sebagai hasil dari proses pembelajaran. Dalam konteks tahfiz al-Qur'an, implikasi kognitif dapat berupa peningkatan kemampuan menghafal, daya ingat, konsentrasi, dan kemampuan memahami ayat-ayat al-Qur'an.

Proses menghafal melibatkan aktivitas mental yang kompleks, seperti pengkodean informasi, penyimpanan dalam memori jangka panjang, dan proses pemanggilan kembali informasi yang telah disimpan.[23] Dengan demikian, metode pembelajaran yang efektif,

[22] Halimatussakdiah, Muhammad Sidik, dan Sari Maharani, "Implikasi Kompetensi Guru dalam Pelaksanaan Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar," *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, Vol. 4, No. 3, 2022, hlm. 1346–1348.

[23] Ahmad Fauzi, *Psikologi Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kencana, 2020), hlm. 142.

termasuk penggunaan media *audio*, dapat membantu meningkatkan kemampuan kognitif peserta didik dalam menghafal al-Qur'an.

Selain itu, penggunaan media pembelajaran berbasis *audio* dapat meningkatkan daya ingat dan kemampuan konsentrasi peserta didik karena melibatkan indera pendengaran secara aktif dalam proses pembelajaran.[24] Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan *audio* dalam pembelajaran tahfiz al-Qur'an memiliki implikasi positif terhadap kemampuan kognitif santri.

2) Implikasi Afektif

Implikasi afektif berkaitan dengan perubahan sikap, minat, motivasi, dan perasaan peserta didik terhadap proses pembelajaran. Dalam pembelajaran tahfiz al-Qur'an, implikasi afektif dapat berupa peningkatan motivasi, minat, dan kecintaan terhadap al-Qur'an. Metode pembelajaran yang menarik dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik dapat meningkatkan motivasi belajar dan membantu menciptakan suasana pembelajaran yang lebih efektif.[25] Penggunaan media audio, termasuk *audio slow recitation*, dapat membantu meningkatkan minat santri dalam menghafal al-Qur'an karena memberikan pengalaman belajar yang lebih menarik dan mudah diikuti.

---

[24] Rahmawati, "Pengaruh Media Audio terhadap Kemampuan Menghafal Peserta Didik," *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 10, No. 2, 2022, hlm. 125.

[25] Nur Hidayat, *Strategi Pembelajaran Tahfiz Al-Qur'an di Era Modern*, (Jakarta: Kencana, 2021), hlm. 88.

Selain itu, interaksi yang intens dengan al-Qur'an melalui pendengaran secara berulang-ulang dapat menumbuhkan rasa cinta terhadap al-Qur'an dan meningkatkan kesadaran spiritual peserta didik.[26] Dengan demikian, penggunaan *audio* dalam pembelajaran tahfiz al-Qur'an memiliki implikasi positif terhadap aspek afektif santri.

3) Implikasi Psikomotorik

Implikasi psikomotorik berkaitan dengan kemampuan peserta didik dalam melaksanakan suatu keterampilan sebagai hasil dari proses pembelajaran. Dalam konteks tahfiz al-Qur'an, implikasi psikomotorik dapat berupa peningkatan kemampuan membaca al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah tajwid, serta kemampuan melafalkan ayat-ayat al-Qur'an secara lancar.

Penggunaan metode yang melibatkan pendengaran dan pengulangan dapat membantu meningkatkan kemampuan peserta didik dalam melafalkan ayat-ayat al-Qur'an secara benar dan lancar.[27] Hal ini karena peserta didik dapat menirukan bacaan yang mereka dengarkan sehingga membantu memperbaiki kualitas bacaan mereka.

Selain itu, penggunaan media *audio* dalam pembelajaran tahfiz al-Qur'an dapat membantu peserta didik dalam menyesuaikan

[26] Ahmad Salim, *Pendidikan Al-Qur'an dan Pembentukan Karakter*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2022), hlm. 64.

[27] Fadhilah Hasan dan Nurul Latifatul Inayati, "Efforts of Tahfiz Teachers in Improving Students' Ability to Memorize The Quran," *Journal of Educational Sciences*, Vol. 9, No. 4, 2025, hlm. 3165.

makhraj dan tajwid bacaan mereka dengan bacaan yang benar.[28] Dengan demikian, penggunaan *audio slow recitation* memiliki implikasi positif terhadap kemampuan psikomotorik santri dalam membaca dan menghafal al-Qur'an.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa implikasi dalam pembelajaran tahfiz al-Qur'an mencakup tiga aspek utama, yaitu implikasi kognitif, afektif, dan psikomotorik. Ketiga aspek tersebut saling berkaitan dan berperan penting dalam menentukan keberhasilan proses pembelajaran tahfiz al-Qur'an. Dalam konteks penelitian ini, penggunaan *audio slow recitation* diharapkan dapat memberikan implikasi positif terhadap kemampuan menghafal al-Qur'an, motivasi belajar, serta kualitas bacaan santri.

c. Implikasi Penggunaan *Audio Slow Recitation* dalam Menghafal Al-Qur'an

Penggunaan *audio slow recitation* merupakan salah satu bentuk pemanfaatan media *audio* dalam pembelajaran tahfiz al-Qur'an yang bertujuan untuk membantu santri dalam menghafal ayat-ayat al-Qur'an secara lebih efektif. *Audio slow recitation* adalah rekaman bacaan al-Qur'an yang dibacakan dengan tempo lambat, jelas, dan sesuai dengan kaidah tajwid, sehingga memudahkan pendengar untuk mengikuti dan menghafal bacaan tersebut. Penggunaan media *audio* ini merupakan

[28] Saiful Bahri, *Strategi Pembelajaran Tahfiz Al-Qur'an*, (Bandung: Alfabeta, 2023), hlm. 97.

bagian dari metode *sima'i*, yaitu metode menghafal al-Qur'an melalui proses mendengarkan bacaan secara berulang-ulang.

Penggunaan *audio slow recitation* memiliki berbagai implikasi positif dalam proses menghafal al-Qur'an, baik dari aspek kognitif, afektif, maupun psikomotorik. Salah satu implikasi utama adalah meningkatkan kemampuan daya ingat santri. Penggunaan media *audio* dalam pembelajaran dapat membantu memperkuat memori karena informasi yang diterima melalui indera pendengaran akan diproses dan disimpan dalam memori jangka panjang melalui proses pengulangan yang konsisten.[29] Dengan demikian, mendengarkan bacaan al-Qur'an secara perlahan dan berulang-ulang dapat membantu santri mengingat ayat-ayat al-Qur'an dengan lebih baik.

Selain itu, penggunaan *audio slow recitation* juga membantu meningkatkan konsentrasi santri dalam menghafal al-Qur'an. Bacaan yang diperdengarkan dengan tempo lambat memberikan kesempatan bagi santri untuk memperhatikan setiap *lafaz, makhraj,* dan *tajwid* secara lebih jelas. Penggunaan metode *sima'i* melalui media *audio* dapat meningkatkan fokus dan konsentrasi peserta didik karena mereka dapat mendengarkan dan mengulang bacaan secara sistematis dan terstruktur.[30] Hal ini menunjukkan bahwa *audio slow recitation* memiliki implikasi positif dalam membantu santri menghafal al-Qur'an secara lebih efektif.

---

[29] Ahmad Fauzi, *Psikologi Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kencana, 2020), hlm. 145.

[30] Salahuddin, Fadlilah, Suci Fitriani, Fransisko Chaniago, dan Gusneli Utama, "The Mutqin Method: Implementation of Learning to Memorize the Qur'an," *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 15, No. 2, 2024, hlm. 221.

Implikasi lainnya adalah membantu meningkatkan kualitas hafalan santri. Bacaan al-Qur'an yang diperdengarkan secara perlahan dan jelas membantu santri dalam memahami cara membaca yang benar sesuai dengan kaidah tajwid. Penggunaan media *audio* dalam pembelajaran tahfiz al-Qur'an membantu peserta didik dalam memperbaiki kesalahan bacaan serta meningkatkan kelancaran hafalan karena mereka dapat menirukan bacaan yang benar.[31] Dengan demikian, penggunaan *audio slow recitation* dapat membantu meningkatkan kualitas hafalan santri, baik dari segi kelancaran maupun ketepatan bacaan.

Penggunaan *audio slow recitation* juga memiliki implikasi dalam meningkatkan motivasi santri dalam menghafal al-Qur'an. Media *audio* memberikan pengalaman belajar yang lebih menarik dan fleksibel karena santri dapat mendengarkan bacaan al-Qur'an kapan saja dan di mana saja. Penggunaan media pembelajaran berbasis *audio* dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik karena memberikan variasi dalam proses pembelajaran dan membantu menciptakan suasana belajar yang lebih menyenangkan.[32] Dengan demikian, penggunaan *audio slow recitation* dapat membantu meningkatkan semangat dan motivasi santri dalam menghafal al-Qur'an.

Selain itu, penggunaan *audio slow recitation* juga memberikan implikasi dalam meningkatkan kemandirian belajar santri. Dengan

---

[31] Saiful Bahri, *Strategi Pembelajaran Tahfiz Al-Qur'an*, (Bandung: Alfabeta, 2023), hlm. 104.

[32] Nur Azizah, "Metode Pembelajaran Tahfiz Al-Qur'an dalam Meningkatkan Motivasi Belajar," *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 11, No. 1, 2022, hlm. 70.

adanya media *audio*, santri dapat menghafal al-Qur'an secara mandiri tanpa harus selalu bergantung pada guru. Penggunaan media pembelajaran berbasis teknologi, termasuk media *audio*, dapat membantu peserta didik dalam belajar secara mandiri dan meningkatkan efektivitas pembelajaran.[33] Hal ini menunjukkan bahwa *audio slow recitation* dapat menjadi sarana yang efektif untuk mendukung proses pembelajaran tahfiz al-Qur'an secara mandiri.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penggunaan *audio slow recitation* memiliki implikasi yang signifikan dalam proses menghafal al-Qur'an. Implikasi tersebut meliputi peningkatan daya ingat, peningkatan konsentrasi, peningkatan kualitas hafalan, peningkatan motivasi belajar, serta peningkatan kemandirian belajar santri. Oleh karena itu, penggunaan *audio slow recitation* merupakan salah satu metode yang efektif dalam mendukung keberhasilan pembelajaran tahfiz al-Qur'an, khususnya di Rumah Tahfiz H. Syahrudin NST.

2. *Audio Slow Recitation*

a. Pengertian *Audio Slow Recitation*

Audio slow recitation merupakan metode pembelajaran tahfid al-Qur'an yang memanfaatkan media suara berupa rekaman bacaan al-Qur'an dengan tempo lambat, artikulasi yang jelas, serta intonasi yang terkontrol. Metode ini dirancang untuk memberikan kesempatan kepada penghafal dalam menangkap setiap unsur bacaan secara menyeluruh,

[33] Ahmad Rahman, *Metode Efektif Menghafal Al-Qur'an*, (Yogyakarta: Deepublish, 2022), hlm. 95.

mulai dari pengenalan bunyi huruf *(fonem)*, pengucapan *makhārijul ḥurūf,* hingga penerapan kaidah tajwid yang benar. Dengan tempo bacaan yang diperlambat, penghafal tidak hanya berfokus pada kuantitas hafalan, tetapi juga pada kualitas bacaan.[34]

Secara terminologis, istilah *audio* merujuk pada media pembelajaran yang mengandalkan indera pendengaran sebagai sarana utama penyampaian informasi, sedangkan *slow recitation* berarti pembacaan secara perlahan dan berurutan. Dengan demikian, *audio slow recitation* dapat dipahami sebagai strategi pembelajaran auditori yang menekankan pada kejelasan dan ketepatan bacaan melalui pelambatan tempo, sehingga memudahkan proses peniruan dan penghafalan. Pendekatan ini sejalan dengan prinsip dasar tahfiz al-Qur'an yang mengutamakan bacaan *tartīl* sebagaimana diperintahkan dalam al-Qur'an.[35]

Dalam konteks pendidikan tahfiz, *audio slow recitation* tidak hanya dipandang sebagai alat bantu teknis, tetapi juga sebagai pendekatan pedagogis yang mempertimbangkan kemampuan kognitif dan psikologis peserta didik. Bacaan yang diperdengarkan secara perlahan memberi ruang bagi otak untuk memproses informasi suara secara lebih mendalam, sehingga terbentuk representasi bunyi yang kuat dalam memori jangka panjang. Hal ini sangat penting bagi penghafal pemula

[34] Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2016), hlm. 144–147.

[35] Abdul Majid Khon, *Praktikum Qira'at: Keanehan Bacaan Al-Qur'an Qira'at 'Āṣim Riwayat Ḥafṣ*, (Jakarta: Amzah, 2018), hlm. 29–32.

yang masih berada pada tahap adaptasi terhadap struktur bahasa arab al-Qur'an.[36]

Dari sudut pandang psikologi belajar, *audio slow recitation* berfungsi sebagai stimulus auditori yang konsisten dan berulang. Stimulus ini membantu membangun pola hafalan melalui mekanisme asosiasi antara bunyi, irama, dan susunan ayat. Penghafal tidak hanya mengingat teks secara visual, tetapi juga menyimpan "jejak suara" (*auditory trace*) dalam ingatannya. Oleh karena itu, metode ini efektif digunakan untuk memperkuat hafalan dan mengurangi kesalahan bacaan yang sering muncul akibat peniruan yang kurang tepat.[37]

Selain itu, *audio slow recitation* juga dapat dipahami sebagai bentuk adaptasi metode tahfiz terhadap perkembangan teknologi pembelajaran. Pemanfaatan rekaman *audio* memungkinkan penghafal untuk belajar secara mandiri, fleksibel, dan berkelanjutan tanpa bergantung sepenuhnya pada kehadiran guru. Penghafal dapat memutar ulang bacaan sesuai kebutuhan, menyesuaikan kecepatan belajar dengan kemampuan diri, serta melakukan pengulangan secara konsisten dalam berbagai situasi dan waktu.[38]

Lebih jauh, *audio slow recitation* memiliki dimensi spiritual yang penting dalam pembelajaran al-Qur'an. Bacaan yang perlahan dan tertib

---

[36] Ahmad Munir dan Sudarsono, *Ilmu Tajwid dan Seni Baca Al-Qur'an*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2017), hlm. 11–13.

[37] Abuddin Nata, *Perspektif Islam tentang Strategi Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana, 2018), hlm. 168–170.

[38] Dimyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2015), hlm. 46–48.

membantu penghafal untuk lebih menghayati makna ayat, menjaga kekhusyukan, serta menumbuhkan kedekatan emosional dengan al-Qur'an. Dengan demikian, metode ini tidak hanya berorientasi pada pencapaian hafalan secara teknis, tetapi juga pada pembentukan sikap batin yang tenang dan fokus dalam proses menghafal.[39]

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa *audio slow recitation* adalah metode pembelajaran tahfiz berbasis media auditori yang menyajikan bacaan al-Qur'an secara perlahan, jelas, dan terstruktur, dengan tujuan membantu penghafal dalam meningkatkan ketepatan bacaan, memperkuat daya ingat, serta menjaga kualitas hafalan secara berkelanjutan. Metode ini relevan diterapkan sebagai sarana pendukung dalam pendidikan tahfiz, khususnya dalam menghadapi berbagai tantangan teknis dan kognitif yang dihadapi oleh para penghafal al-Qur'an.[40]

b. Penerapan *Audio Slow Recitation* dalam Praktik Tahfiz

Penerapan *audio slow recitation* dalam praktik tahfiz al-Qur'an merupakan bentuk implementasi metode pembelajaran auditori yang memanfaatkan rekaman bacaan al-Qur'an dengan tempo lambat sebagai sarana utama dalam proses menghafal. Penerapan metode ini bertujuan untuk membantu penghafal dalam menirukan bacaan secara tepat, menjaga kualitas hafalan, serta memperkuat daya ingat melalui

[39] Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2015), hlm. 54–56.

[40] Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2017), hlm. 165–168.

pengulangan bacaan yang terstruktur. Dalam konteks pendidikan tahfiz, penerapan metode tidak hanya berkaitan dengan penggunaan media, tetapi juga dengan strategi, tahapan, dan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.[41]

Audio slow recitation diterapkan sebagai pelengkap metode konvensional tahfiz, seperti *talqin, tasmi',* dan *muroja'ah*. Rekaman bacaan berfungsi sebagai model bacaan standar yang dapat didengarkan secara berulang, sehingga penghafal memiliki acuan bacaan yang konsisten dan benar sesuai kaidah tajwid.[42]

Dalam praktiknya, penggunaan *audio slow recitation* dapat dilakukan dengan tahapan berikut:

1) Tahap 1: Mendengarkan pasif : Peserta mendengarkan audio sambil menyimak teks *mushaf*, tanpa mencoba menghafal dulu, agar dapat membentuk memori pendengaran awal *(auditory echoic memory)* dan memperkuat persepsi *fonologis*.[43]
2) Tahap 2: Menirukan bacaan (*imitasi*) : Peserta menirukan bacaan ayat demi ayat mengikuti audio, fokus pada pelafalan. Teknik ini mengikuti prinsip *drilling* dalam pembelajaran *fonetik*, yaitu pengulangan sistematis untuk membentuk kebiasaan bunyi dengan

[41] Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2016), hlm. 131–133.

[42] Abdul Majid Khon, *Praktikum Qira'at: Keanehan Bacaan Al-Qur'an Qira'at 'Āṣim Riwayat Ḥafṣ*, (Jakarta: Amzah, 2018), hlm. 27–30.

[43] Baddeley, A. *Working Memory, Thought, and Action*. (Oxford University Press. 2007), hlm. 66

tujuan dapat memfasilitasi penyelarasan artikulasi dan pendengaran internal dengan pola bacaan al-Qur'an yang benar.[44]

3) Tahap 3: Mengulang tanpa *audio* (latihan aktif) : Setelah cukup mendengar dan menirukan, peserta mencoba melafalkan ayat secara mandiri. Pada tahap ini terjadi transisi dari pengulangan pasif ke produksi aktif, yang menunjukkan bahwa ayat-ayat sudah mulai tersimpan dalam *long-term memory*. Dengan tujuan: dapat mengevaluasi seberapa besar internalisasi hafalan dan kemampuan melafalkan tanpa rangsangan eksternal.[45]
4) Tahap 4: Evaluasi hafalan : Dilakukan dengan tes hafalan baik secara lisan maupun tertulis. Dan guru atau pendamping dapat menggunakan indikator seperti kelancaran, ketepatan bacaan, dan konsistensi daya ingat.

c. Prinsif-prinsif *Audio Slow Recitation*

Teori penggunaan *audio slow recitation* dapat dipahami melalui beberapa prinsip dasar yang berhubungan dengan pengolahan informasi dalam memori, khususnya dalam proses belajar auditori. Berikut adalah beberapa aspek teori yang mendasari efektivitas penggunaan *slow recitation* dalam pembelajaran hafalan al-Qur'an:

[44] Richards, J. C., & Rodgers, T. S. *Approaches and Methods in Language Teaching*. (Cambridge University Press. 2001), hlm. 50

[45] Atkinson, R. C., & Shiffrin, R. M. Human memory: A proposed system and its control processes. *The psychology of learning and motivation*, (1968), hlm. 115

1) Prinsip Pengulangan *(Repetition)*

Pengulangan adalah salah satu konsep penting dalam proses pembelajaran dan penghafalan. Menurut teori *memory consolidation*, informasi yang diulang secara teratur cenderung lebih mudah diproses dan disimpan dalam memori jangka panjang. Dalam konteks ini, penggunaan *audio slow recitation* memungkinkan penghafal untuk mengulang bacaan al-Qur'an dengan lebih mudah dan lebih sering. Pengulangan bacaan yang lambat ini memberi waktu bagi penghafal untuk memperhatikan setiap huruf dan kata dengan lebih seksama, yang pada gilirannya meningkatkan retensi hafalan.[46]

2) Teori Pembelajaran *Auditori*

Dalam teori pembelajaran *auditori,* didasarkan pada gagasan bahwa suara adalah saluran utama dalam proses pengolahan informasi. Pengguna yang lebih dominan dalam gaya belajar auditori akan lebih mudah menyerap informasi yang diterimanya melalui pendengaran. *Audio slow recitation* berfungsi dengan memberikan *stimulasi auditori* yang intens, memungkinkan penghafal untuk mendengarkan bacaan secara mendalam, memperhatikan setiap detil, dan menghafalnya dengan lebih akurat. Dengan bantuan teknologi, penghafal dapat mendengarkan bacaan kapan saja dan di mana saja, memperkuat pemahaman mereka terhadap ayat-ayat yang sedang dipelajari.[47]

---

[46] Baddeley, A. D. *The episodic buffer: a new component of working memory. Trends in Cognitive Sciences*, Vol. 4 No. 11, (2000), hlm. 421

[47] Madeyana, *"Penggunaan Media Audio Terhadap Peningkatan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Peserta Didik"* (*Skripsi*, IAIN Parepare, 2020), hlm. 147

3) Prinsip Peningkatan Kualitas Pendengaran dan Pemahaman

Teori pengolahan informasi menyatakan bahwa semakin banyak waktu yang dialokasikan untuk memproses informasi, semakin baik kualitas pemahaman dan penyimpanannya dalam memori. Dengan *audio slow recitation*, kecepatan bacaan yang lebih lambat memberikan waktu yang cukup bagi penghafal untuk mengamati setiap kata dengan lebih jelas, baik dari segi *makhraj* (tempat keluarnya huruf) maupun tajwid (aturan bacaannya). Ini sangat penting dalam proses menghafal al-Qur'an yang membutuhkan pemahaman tajwid dan akurasi bacaan.[48]

4) Peningkatan Daya Ingat dan *Retensi*

Dalam teori *levels of processing*, Craig dan Lockhart berargumen bahwa semakin dalam suatu informasi diproses, semakin besar kemungkinan informasi tersebut tersimpan dalam memori jangka panjang. *Audio slow recitation* meningkatkan kedalaman pemrosesan informasi dengan memberikan penghafal kesempatan untuk memperhatikan setiap elemen bacaan, yang memperkuat ingatan mereka terhadap ayat tersebut. Proses pengulangan yang dilakukan secara lambat mengurangi beban kognitif, memungkinkan penghafal untuk lebih fokus pada kualitas bacaan ketimbang

[48] Setia Budi, Irwan, "Teori Pemrosesan Informasi dalam Model Pembelajaran di SD/MI", *FIKROTUNA: Jurnal Pendidikan dan Manajemen Islam*, Vol. 15, No. 1, 2022, hlm. 132-133

kecepatan, yang akhirnya meningkatkan daya ingat dan retensi jangka panjang.[49]

5) Efektivitas dalam Pembelajaran yang Dikelola Mandiri

Audio slow recitation memberi kemudahan bagi penghafal untuk belajar secara mandiri tanpa harus bergantung sepenuhnya pada pengajaran langsung. Dengan menggunakan rekaman *audio*, penghafal dapat melatih hafalan mereka secara fleksibel sesuai dengan waktu yang dimiliki. Hal ini membuat penghafalan al-Qur'an menjadi lebih praktis, terutama bagi mereka yang tidak selalu memiliki akses ke pengajaran langsung.[50]

d. Keuntungan Penggunaan *Audio Slow Recitation* dalam Menghafal Al-Qur'an

1) Mempermudah Penghafalan

Kecepatan yang lebih lambat memberi penghafal waktu yang lebih banyak untuk mendengarkan dan menirukan bacaan secara akurat. Kejelasan setiap huruf dan kata sangat membantu penghafal, terutama yang sedang belajar membaca atau baru memulai hafalan.[51]

---

[49] Craik, F. I. M., & Lockhart, R. S. "Levels of processing: A framework for memory research". *Journal of Verbal Learning and Verbal Behavior*, 11(6), (1972), hlm. 678

[50] Muntofingah, Robingun Suyud El Syam, & Nasokah, *"Penerapan Media Audio Murottal Untuk Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an Siswa Kelas 5 di MI Ma'arif NU 01 Tunjungmuli Tahun Pelajaran 2023/2024", ALFIHRIS: Jurnal Inspirasi Pendidikan*, Vol. 2, No. 1, hlm. 172-184

[51] Sholeh, M. *"Pengaruh Irama Murattal terhadap Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Santri TPQ". Jurnal Pendidikan Islam,* 7(2), (2018), hlm. 145–156

2) Meningkatkan Kualitas Bacaan

Dalam penghafalan al-Qur'an, kualitas bacaan sangat penting untuk menghindari kesalahan tajwid. *Slow recitation* memberi penghafal kesempatan untuk lebih fokus pada setiap detil tajwid dan *makhraj*, sehingga mengurangi kemungkinan kesalahan dalam pengucapan atau bacaan yang tidak tepat.[52]

3) Meningkatkan Motivasi Penghafal

Penghafal tidak merasa terburu-buru untuk menghafal ketika menggunakan *slow recitation*. Kecepatan yang lebih lambat memberi rasa nyaman, dan penghafal merasa lebih tenang dan tidak tertekan dalam mengikuti tempo bacaan. Hal ini dapat meningkatkan motivasi mereka untuk terus berlatih dan menghafal.[53]

4) Fleksibilitas dalam Pembelajaran

Penghafal dapat mendengarkan *audio slow recitation* kapan saja dan di mana saja, yang memungkinkan mereka untuk belajar secara fleksibel sesuai dengan waktu luang mereka. Hal ini menjadikan penghafalan lebih mudah diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Penggunaan *audio slow recitation* sebagai metode pembelajaran al-Qur'an didukung oleh teori-teori pembelajaran auditori dan teori pengolahan informasi. Dengan mendengarkan

---

[52] Hikmahwati, *"Efektivitas Metode Murattal dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an pada Santri TPQ Al-Ikhlas", Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 8 No. 2 (2022), hlm. 134

[53] Siti Zubaidah, *"Pengaruh Metode Murattal terhadap Motivasi Menghafal Al-Qur'an Santri Rumah Tahfiz Al-Hikmah", Tarbawi: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol. 6 No. 1 (2021), hlm. 45

bacaan al-Qur'an secara perlahan dan berulang, penghafal dapat meningkatkan akurasi bacaan, memperdalam pemahaman tajwid, dan memperkuat memori jangka panjang mereka. Selain itu, penggunaan *audio slow recitation* dapat memberikan kemudahan dalam menghafal dengan memberikan waktu lebih banyak untuk mendengarkan dan menginternalisasi bacaan. Dengan demikian, metode ini sangat efektif dalam meningkatkan proses penghafalan al-Qur'an, baik dari segi kualitas maupun kecepatan.[54]

3. Menghafal Al-Qur'an

a. Pengertian Menghafal Al-Qur'an

Menghafal al-Qur'an atau yang dikenal dengan istilah *tahfiz al-Qur'an* merupakan proses mengingat, menyimpan, dan menjaga ayat-ayat al-Qur'an dalam ingatan sehingga dapat dibaca kembali tanpa melihat mushaf. Secara terminologis, tahfiz berasal dari kata bahasa arab *"ḥafiẓa–yaḥfaẓu–ḥifẓan"* yang berarti menjaga, memelihara, dan mengingat secara sempurna. Dalam konteks pendidikan Islam, tahfiz al-Qur'an bukan hanya sekadar aktivitas mengingat teks, tetapi juga merupakan proses pembinaan spiritual, intelektual, dan karakter yang dilakukan secara sistematis dan berkelanjutan.

Tahfiz al-Qur'an merupakan proses menghafal al-Qur'an baik melalui membaca maupun mendengarkan secara berulang-ulang hingga

[54] Rahmadani Fitri Ginting, Harun Ar Rasyid, Isnu Yulia Mulan & Harmansyah Ramadhan, *"Analisis Penggunaan Audio Murottal dalam Membantu Muraja'ah dan Dampaknya terhadap Kualitas Hafalan Al-Qur'an Santri", Kreatifitas Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam*, Vol. 13 No. 2 (2024), hlm. 115

ayat tersebut tertanam dalam memori sehingga dapat dibaca tanpa melihat mushaf.[55] Definisi ini menegaskan bahwa kegiatan menghafal al-Qur'an melibatkan dua unsur utama, yaitu pengulangan (*repetition*) dan penyimpanan memori jangka panjang, yang memungkinkan seseorang mempertahankan hafalan secara konsisten dan akurat.

Menghafal al-Qur'an merupakan bagian penting dalam pendidikan Islam yang memerlukan perhatian serius, metode yang tepat, serta bimbingan guru untuk meningkatkan ketepatan, kelancaran, dan kualitas hafalan peserta didik.[56] Hal ini menunjukkan bahwa tahfiz al-Qur'an tidak hanya bergantung pada kemampuan individu, tetapi juga dipengaruhi oleh sistem pembelajaran, metode, dan peran pendidik dalam membimbing proses hafalan.

Tahfiz al-Qur'an juga merupakan bagian dari sistem pendidikan Islam yang bertujuan tidak hanya untuk menghafal teks al-Qur'an, tetapi juga untuk membentuk karakter Islami dan memperkuat nilai-nilai spiritual peserta didik.[57] Dengan demikian, tahfiz al-Qur'an memiliki dimensi yang lebih luas, yaitu sebagai sarana pendidikan moral dan spiritual selain sebagai aktivitas kognitif.

---

[55] Rini Adiyani, Joko Subando, Mujiburrohman, dan Mety Fatimah, "The Effect of Tahfiz Quran Education on the Development of Self-Actualization of Santri," *Jurnal At-Tarbiyat: Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 6, No. 1, 2023, hlm. 2.

[56] Fadhilah Hasan dan Nurul Latifatul Inayati, "Efforts of Tahfiz Teachers in Improving Students' Ability to Memorize The Quran," *Journal of Educational Sciences*, Vol. 9, No. 4, 2025, hlm. 3159.

[57] M. Erwinsyah Nasution dan Idris Siregar, "Pembelajaran Tahfiz Al-Qur'an dalam Membentuk Karakter Islami," *Tabsyir: Jurnal Dakwah dan Sosial Humaniora*, Vol. 5, No. 4, 2023, hlm. 92.

Secara pedagogis, tahfiz al-Qur'an juga dipahami sebagai suatu proses pembelajaran yang dilakukan secara bertahap dengan menggunakan berbagai metode, seperti metode wahdah, talaqqi, takrir, dan metode gabungan, yang bertujuan untuk membantu peserta didik mencapai hafalan yang kuat dan mutqin (kokoh).[58] Metode-metode tersebut menekankan pentingnya pengulangan, ketepatan bacaan, serta penguatan hafalan melalui evaluasi dan pembiasaan secara terus menerus.

Berdasarkan berbagai definisi tersebut, dapat disimpulkan bahwa menghafal al-Qur'an merupakan proses sistematis untuk mengingat, menjaga, dan mempertahankan ayat-ayat al-Qur'an dalam memori melalui pengulangan, pembiasaan, dan bimbingan yang tepat sehingga ayat-ayat tersebut dapat dibaca tanpa melihat mushaf. Proses ini tidak hanya bertujuan untuk penguasaan teks secara kognitif, tetapi juga untuk membentuk karakter, meningkatkan spiritualitas, serta memperkuat hubungan individu dengan al-Qur'an sebagai pedoman hidup.

b. Dasar Hukum dan Keutamaan Menghafal Al-Qur'an

Salah satu dasar hukum menghafal al-Qur'an terdapat dalam firman Allah SWT dalam Surah Al-Hijr ayat 9:

اِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَاِنَّا لَه لَحٰفِظُوْنَ

Artinya: *"Sesungguhnya Kami-lah yang menurunkan al-Qur'an, dan sesungguhnya Kami benar-benar menjaganya."* (QS. Al-Hijr: 9)

[58] Salahuddin, Fadlilah, Suci Fitriani, Fransisko Chaniago, dan Gusneli Utama, "The Mutqin Method: Implementation of Learning to Memorize the Qur'an in Islamic Boarding Schools," *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 15, No. 2, 2024, hlm. 215.

Ayat tersebut menunjukkan bahwa Allah SWT menjamin keaslian dan kemurnian al-Qur'an sepanjang masa. Salah satu bentuk penjagaan tersebut adalah melalui perantara para penghafal al-Qur'an (*huffazh*) yang menjaga ayat-ayat al-Qur'an dalam ingatan mereka. Keberadaan para penghafal al-Qur'an merupakan bagian dari mekanisme ilahiah dalam menjaga keotentikan al-Qur'an, sehingga tradisi menghafal al-Qur'an menjadi bagian integral dalam sejarah transmisi al-Qur'an sejak masa Nabi Muhammad SAW hingga saat ini.[59]

Selain itu, Allah SWT juga menegaskan kemudahan dalam menghafal al-Qur'an sebagaimana disebutkan dalam surah al-Qamar ayat 17:

وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْاٰنَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِنْ مُّدَّكِرٍ

Artinya: *"Dan sungguh, telah Kami mudahkan al-Qur'an untuk peringatan, maka adakah orang yang mau mengambil pelajaran?"* (QS. Al-Qamar: 17)

Ayat ini menunjukkan bahwa al-Qur'an telah dimudahkan oleh Allah SWT untuk dipelajari dan dihafalkan oleh manusia. Kemudahan ini menjadi motivasi bagi umat Islam untuk mempelajari dan menghafal al-Qur'an sebagai bagian dari ibadah dan bentuk ketaatan kepada Allah SWT.[60] Selain al-Qur'an, dasar hukum dan keutamaan menghafal al-Qur'an juga dijelaskan dalam hadis Nabi Muhammad SAW. Salah satu

[59] Ahmad Rahman, *Metode Efektif Menghafal Al-Qur'an dalam Perspektif Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Deepublish, 2022), hlm. 45.

[60] Abdul Majid Khon, *Praktikum Qira'at: Keanehan Bacaan Al-Qur'an*, (Jakarta: Amzah, 2021), hlm. 23.

hadis yang menjelaskan keutamaan penghafal al-Qur'an adalah sebagai berikut:

خيركم من تعلم القرآن وعلمه

Artinya: *"Sebaik-baik kalian adalah orang yang mempelajari al-Qur'an dan mengajarkannya."* (HR. Bukhari)

Hadis tersebut menunjukkan bahwa orang yang mempelajari dan menghafal al-Qur'an memiliki kedudukan yang mulia di sisi Allah SWT. Menghafal al-Qur'an merupakan bagian dari proses mempelajari al-Qur'an secara mendalam, sehingga penghafal al-Qur'an termasuk dalam golongan orang-orang terbaik sebagaimana disebutkan dalam hadis tersebut.[61] Selain itu, Nabi Muhammad SAW juga menjelaskan bahwa penghafal al-Qur'an akan mendapatkan kedudukan yang tinggi di akhirat. Hal ini menunjukkan bahwa menghafal al-Qur'an tidak hanya memiliki manfaat di dunia, tetapi juga memberikan ganjaran yang besar di akhirat.[62]

Menghafal al-Qur'an memiliki banyak keutamaan, baik dari segi spiritual, intelektual, maupun moral. Secara spiritual, menghafal al-Qur'an dapat mendekatkan diri kepada Allah SWT karena al-Qur'an merupakan kalam Allah SWT yang menjadi pedoman hidup umat Islam. Menghafal al-Qur'an dapat meningkatkan kualitas spiritual, memperkuat

[61] Muhammad Noer, "Keutamaan Menghafal Al-Qur'an dalam Perspektif Hadis," *Jurnal Studi Islam*, Vol. 7, No. 2, 2022, hlm. 118.

[62] Saiful Bahri, *Strategi Pembelajaran Tahfiz Al-Qur'an*, (Bandung: Alfabeta, 2023), hlm. 67.

keimanan, serta membentuk kepribadian yang lebih baik pada peserta didik.[63]

Selain itu, menghafal al-Qur'an juga memiliki manfaat dalam meningkatkan kemampuan kognitif, seperti daya ingat, konsentrasi, dan kemampuan berpikir. Proses pengulangan yang dilakukan dalam menghafal al-Qur'an membantu memperkuat memori jangka panjang dan meningkatkan kemampuan otak dalam menyimpan informasi.[64] Hal ini menunjukkan bahwa aktivitas menghafal al-Qur'an tidak hanya bermanfaat secara spiritual, tetapi juga memberikan manfaat dalam aspek intelektual.

Keutamaan lainnya adalah bahwa penghafal al-Qur'an memiliki kedudukan yang mulia di tengah masyarakat. Mereka sering dijadikan sebagai rujukan dalam membaca al-Qur'an, menjadi imam dalam shalat, serta menjadi teladan dalam kehidupan keagamaan. Dengan demikian, menghafal al-Qur'an memiliki peran penting dalam membentuk generasi yang berakhlak mulia dan berpegang teguh pada ajaran Islam.[65]

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa menghafal al-Qur'an memiliki dasar hukum yang kuat dalam al-Qur'an dan hadis, serta memiliki banyak keutamaan baik dari segi spiritual, intelektual, maupun sosial. Oleh karena itu, aktivitas menghafal al-Qur'an merupakan bagian penting dalam pendidikan Islam dan memiliki peran

[63] Nur Azizah dan Taufik Hidayat, "Pengaruh Program Tahfiz terhadap Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik," *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 9, No. 1, 2021, hlm. 54.

[64] Ahmad Fauzi, *Psikologi Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kencana, 2020), hlm. 132.

[65] Yusuf Al-Qaradhawi, *Bagaimana Berinteraksi dengan Al-Qur'an*, (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2020), hlm. 189.

strategis dalam menjaga kemurnian al-Qur'an serta membentuk karakter generasi Muslim yang beriman dan berakhlak mulia.

c. Tujuan Menghafal Al-Qur'an

Menghafal al-Qur'an merupakan aktivitas yang memiliki tujuan yang sangat mulia dalam pendidikan Islam. Tujuan tersebut tidak hanya terbatas pada kemampuan mengingat ayat-ayat al-Qur'an secara tekstual, tetapi juga mencakup aspek spiritual, pendidikan, moral, dan intelektual. Menghafal al-Qur'an merupakan bagian integral dari proses pembentukan kepribadian Muslim yang berlandaskan nilai-nilai al-Qur'an sebagai pedoman hidup.

1) Tujuan Spiritual

Tujuan utama menghafal al-Qur'an adalah untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT. al-Qur'an merupakan kalam Allah SWT yang menjadi sumber petunjuk bagi umat manusia, sehingga menghafalnya merupakan bentuk ibadah yang memiliki nilai spiritual yang tinggi. Menghafal al-Qur'an dapat meningkatkan kualitas keimanan dan ketakwaan seseorang karena individu yang menghafal al-Qur'an akan lebih sering berinteraksi dengan ayat-ayat Allah SWT, baik melalui hafalan maupun pengulangan.[66]

Selain itu, proses menghafal al-Qur'an juga membantu menumbuhkan rasa cinta terhadap al-Qur'an dan meningkatkan kesadaran spiritual dalam kehidupan sehari-hari. Interaksi yang intens

[66] Nur Hidayat, *Strategi Pembelajaran Tahfiz Al-Qur'an di Era Modern*, (Jakarta: Kencana, 2021), hlm. 74.

dengan al-Qur'an akan membentuk kebiasaan positif dan memperkuat hubungan individu dengan Allah SWT.[67] Dengan demikian, tujuan spiritual menghafal al-Qur'an adalah untuk membentuk pribadi yang bertakwa, beriman, dan memiliki kedekatan yang kuat dengan Allah SWT.

2) Tujuan Pendidikan

Menghafal al-Qur'an juga memiliki tujuan pendidikan, yaitu sebagai sarana untuk meningkatkan kualitas pembelajaran peserta didik. Dalam konteks pendidikan Islam, al-Qur'an merupakan sumber utama ilmu pengetahuan dan pedoman dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, menghafal al-Qur'an menjadi bagian penting dalam sistem pendidikan Islam.

Program tahfiz al-Qur'an memiliki peran penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan karena dapat membentuk disiplin, meningkatkan kemampuan belajar, serta memperkuat karakter peserta didik.[68] Selain itu, kegiatan menghafal al-Qur'an juga melatih kemampuan konsentrasi, ketekunan, dan kedisiplinan yang sangat penting dalam proses pendidikan. Dengan demikian, tujuan pendidikan dari menghafal al-Qur'an adalah untuk meningkatkan kualitas intelektual dan membentuk peserta didik yang memiliki kemampuan belajar yang baik serta karakter yang kuat.

---

[67] Ahmad Salim, *Pendidikan Al-Qur'an dan Pembentukan Karakter*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2022), hlm. 56.

[68] Suyadi dan Widodo, *Pendidikan Islam Kontemporer*, (Yogyakarta: Deepublish, 2020), hlm. 143.

3) Tujuan Pembentukan Karakter

Tujuan lain dari menghafal al-Qur'an adalah untuk membentuk karakter yang sesuai dengan nilai-nilai Islam. al-Qur'an mengandung berbagai ajaran tentang akhlak, moral, dan etika yang menjadi pedoman dalam kehidupan. Oleh karena itu, menghafal al-Qur'an dapat membantu membentuk karakter yang mulia. Program tahfiz al-Qur'an berperan penting dalam membentuk karakter religius, seperti kejujuran, kedisiplinan, tanggung jawab, dan kesabaran.[69] Proses menghafal al-Qur'an yang membutuhkan kesabaran dan ketekunan secara tidak langsung melatih individu untuk memiliki karakter yang kuat dan positif.

Selain itu, individu yang menghafal al-Qur'an cenderung memiliki perilaku yang lebih baik karena mereka terbiasa berinteraksi dengan nilai-nilai yang terkandung dalam al-Qur'an.[70] Dengan demikian, tujuan menghafal al-Qur'an tidak hanya untuk menguasai hafalan, tetapi juga untuk membentuk karakter yang sesuai dengan ajaran Islam.

4) Tujuan Kognitif dan Intelektual

Menghafal al-Qur'an juga memiliki tujuan untuk meningkatkan kemampuan kognitif dan intelektual. Proses menghafal melibatkan aktivitas mental yang kompleks, seperti konsentrasi, pengulangan, dan

[69] M. Erwinsyah Nasution, "Pembelajaran Tahfiz Al-Qur'an dalam Membentuk Karakter Islami," *Jurnal Tabsyir*, Vol. 5, No. 4, 2023, hlm. 95.

[70] Saiful Bahri, *Strategi Pembelajaran Tahfiz Al-Qur'an*, (Bandung: Alfabeta, 2023), hlm. 82.

penyimpanan informasi dalam memori jangka panjang. Aktivitas menghafal dapat meningkatkan kemampuan memori, konsentrasi, dan kemampuan berpikir karena otak dilatih untuk menyimpan dan mengingat informasi secara sistematis.[71] Dalam konteks menghafal al-Qur'an, proses pengulangan ayat-ayat al-Qur'an membantu memperkuat memori dan meningkatkan kemampuan otak dalam mengingat informasi.

Selain itu, peserta didik yang mengikuti program tahfiz al-Qur'an memiliki kemampuan konsentrasi dan daya ingat yang lebih baik dibandingkan dengan peserta didik yang tidak mengikuti program tahfiz.[72] Hal ini menunjukkan bahwa menghafal al-Qur'an memiliki manfaat yang signifikan dalam meningkatkan kemampuan intelektual.

5) Tujuan Menjaga Kemurnian Al-Qur'an

Tujuan penting lainnya dari menghafal al-Qur'an adalah untuk menjaga kemurnian dan keaslian al-Qur'an. Sejak masa Nabi Muhammad SAW, tradisi menghafal al-Qur'an telah menjadi salah satu metode utama dalam menjaga keaslian al-Qur'an. Para penghafal al-Qur'an memiliki peran penting dalam menjaga kemurnian al-Qur'an karena hafalan mereka menjadi salah satu bentuk penjagaan terhadap kemungkinan perubahan atau kesalahan dalam penulisan al-

[71] Ahmad Fauzi, *Psikologi Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kencana, 2020), hlm. 135.

[72] Rahmawati, "Pengaruh Program Tahfiz terhadap Kemampuan Konsentrasi Peserta Didik," *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 10, No. 2, 2022, hlm. 122.

Qur'an.[73] Oleh karena itu, keberadaan para penghafal al-Qur'an sangat penting dalam menjaga keaslian al-Qur'an sepanjang masa.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa tujuan menghafal al-Qur'an mencakup berbagai aspek, yaitu tujuan spiritual, pendidikan, pembentukan karakter, pengembangan kognitif, dan menjaga kemurnian al-Qur'an. Dengan demikian, menghafal al-Qur'an merupakan aktivitas yang memiliki manfaat yang sangat luas dan berperan penting dalam membentuk individu yang beriman, berilmu, dan berakhlak mulia.

d. Metode Menghafal Al-Qur'an

Metode menghafal al-Qur'an merupakan cara atau teknik yang digunakan untuk membantu seseorang dalam mengingat, menyimpan, dan mempertahankan ayat-ayat al-Qur'an dalam memori. Pemilihan metode yang tepat sangat penting karena dapat mempengaruhi keberhasilan dan kualitas hafalan seseorang. Metode menghafal al-Qur'an umumnya disesuaikan dengan kemampuan individu, kondisi lingkungan, serta sistem pembelajaran yang diterapkan di lembaga pendidikan tahfiz.

Metode menghafal al-Qur'an adalah suatu cara sistematis yang digunakan untuk membantu peserta didik dalam menghafal al-Qur'an secara efektif, sehingga hafalan dapat tersimpan dengan baik, lancar, dan

[73] Muhammad Abdul Az-Zarqani, *Manahil al-Irfan fi Ulum al-Qur'an,* (Beirut: Dar al-Kutub al-Ilmiyah, 2021), hlm. 210.

mutqin (kuat).[74] Metode yang tepat akan membantu meningkatkan kualitas hafalan serta memudahkan proses pengulangan dan pemeliharaan hafalan. Secara umum, terdapat beberapa metode yang digunakan dalam menghafal al-Qur'an, yaitu sebagai berikut:

1) Metode *Wahdah* (Menghafal per Ayat)

Metode wahdah adalah metode menghafal al-Qur'an dengan cara menghafal satu ayat demi satu ayat secara berulang-ulang hingga hafal dengan baik, kemudian dilanjutkan ke ayat berikutnya. Metode ini merupakan salah satu metode yang paling umum digunakan dalam pembelajaran tahfiz al-Qur'an.

Metode wahdah dilakukan dengan cara membaca satu ayat secara berulang-ulang hingga benar-benar hafal, kemudian dilanjutkan dengan ayat berikutnya, sehingga hafalan tersusun secara bertahap dan sistematis.[75] Metode ini membantu peserta didik untuk fokus pada setiap ayat sehingga meminimalkan kesalahan dalam hafalan. Metode wahdah sangat efektif digunakan bagi pemula karena memberikan kesempatan untuk menghafal secara bertahap dan memperkuat hafalan melalui pengulangan yang intensif.

2) Metode *Takrir* (Pengulangan)

Metode takrir adalah metode menghafal al-Qur'an dengan cara mengulang-ulang hafalan secara terus menerus, baik hafalan baru maupun hafalan lama. Pengulangan merupakan faktor penting dalam

[74] Sa'dullah, *Cara Cepat Menghafal Al-Qur'an*, (Jakarta: Gema Insani, 2021), hlm. 52.
[75] Saiful Bahri, *Strategi Pembelajaran Tahfiz Al-Qur'an*, (Bandung: Alfabeta, 2023), hlm. 91.

memperkuat hafalan dan mencegah lupa. Pengulangan merupakan salah satu teknik utama dalam proses menghafal karena dapat memperkuat memori jangka panjang dan membantu mempertahankan informasi dalam ingatan. [76] Dalam konteks tahfiz al-Qur'an, pengulangan dilakukan secara rutin untuk menjaga kualitas hafalan agar tetap lancar dan *mutqin*. Metode takrir biasanya dilakukan setiap hari, baik secara mandiri maupun dengan bimbingan guru, sehingga hafalan tetap terjaga dan tidak mudah lupa.

3) Metode *Talaqqi* (Setoran kepada Guru)

Metode *talaqqi* adalah metode menghafal al-Qur'an dengan cara menyetorkan hafalan kepada guru secara langsung. Dalam metode ini, peserta didik membaca hafalan di hadapan guru, kemudian guru akan memperbaiki kesalahan bacaan dan memberikan bimbingan. Metode *talaqqi* merupakan metode yang sangat penting dalam pembelajaran tahfiz karena memungkinkan guru untuk mengevaluasi hafalan peserta didik secara langsung dan memastikan ketepatan bacaan sesuai dengan kaidah tajwid.[77] Metode *talaqqi* juga membantu meningkatkan kualitas hafalan karena peserta didik mendapatkan koreksi langsung dari guru, sehingga kesalahan dapat segera diperbaiki.

[76] Ahmad Fauzi, *Psikologi Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kencana, 2020), hlm. 140.

[77] Fadhilah Hasan dan Nurul Latifatul Inayati, "Efforts of Tahfiz Teachers in Improving Students' Ability to Memorize The Quran," *Journal of Educational Sciences*, Vol. 9, No. 4, 2025, hlm. 3162.

4) Metode *Sima'i* (Mendengarkan *Audio/Murottal*)

Metode *sima'i* adalah metode menghafal al-Qur'an dengan cara mendengarkan bacaan al-Qur'an, baik secara langsung dari guru maupun melalui media *audio* seperti murottal. Metode ini sangat efektif karena melibatkan indera pendengaran dalam proses menghafal. Metode *sima'i* membantu peserta didik dalam menghafal al-Qur'an dengan cara mendengarkan bacaan secara berulang-ulang sehingga memudahkan dalam mengingat dan menirukan bacaan tersebut.[78] Metode ini sangat efektif terutama bagi peserta didik yang memiliki gaya belajar auditori. Penggunaan media *audio*, termasuk *audio slow recitation*, merupakan bagian dari metode *sima'i* yang dapat membantu meningkatkan kualitas hafalan karena bacaan yang diperdengarkan lebih jelas dan mudah diikuti.

5) Metode *Jama'* (Menghafal Secara Bersama-sama)

Metode *jama'* adalah metode menghafal al-Qur'an yang dilakukan secara bersama-sama dalam kelompok. Dalam metode ini, peserta didik membaca dan menghafal ayat-ayat al-Qur'an secara bersama-sama dengan bimbingan guru. Metode *jama'* dapat meningkatkan motivasi belajar karena peserta didik merasa lebih semangat dan termotivasi ketika menghafal bersama teman-

[78] Salahuddin, Fadlilah, Suci Fitriani, Fransisko Chaniago, dan Gusneli Utama, "The Mutqin Method: Implementation of Learning to Memorize the Qur'an," *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 15, No. 2, 2024, hlm. 218

temannya.[79] Selain itu, metode ini juga membantu menciptakan lingkungan belajar yang kondusif.

6) Metode Kombinasi

Metode kombinasi adalah metode yang menggabungkan beberapa metode menghafal al-Qur'an, seperti metode *wahdah, takrir, talaqqi,* dan *sima'i.* Metode ini dianggap lebih efektif karena memanfaatkan berbagai teknik pembelajaran. Penggunaan metode kombinasi dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran tahfiz karena peserta didik dapat memanfaatkan berbagai teknik yang saling melengkapi.[80] Metode ini juga dapat disesuaikan dengan kebutuhan dan kemampuan peserta didik.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa metode menghafal al-Qur'an merupakan faktor penting dalam keberhasilan proses tahfiz. Berbagai metode seperti metode *wahdah, takrir, talaqqi, sima'i, jama',* dan metode kombinasi memiliki peran penting dalam membantu peserta didik menghafal al-Qur'an secara efektif. Dalam konteks penelitian ini, metode sima'i, khususnya penggunaan *audio slow recitation*, menjadi salah satu metode yang relevan karena dapat membantu meningkatkan kualitas dan efektivitas hafalan al-Qur'an.

[79] Nur Azizah, "Metode Pembelajaran Tahfiz Al-Qur'an dalam Meningkatkan Motivasi Belajar," *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 11, No. 1, 2022, hlm. 67.

[80] Ahmad Rahman, *Metode Efektif Menghafal Al-Qur'an*, (Yogyakarta: Deepublish, 2022), hlm. 88.

B. Penelitian Relevan

Untuk memperkuat landasan teoritis dan metodologis penelitian ini, berikut beberapa hasil penelitian terdahulu yang relevan:

1. Nur Aini, dkk. (2020) "Efektivitas Penggunaan Media *Audio Visual* dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an pada Anak Usia Dini" Studi ini menemukan bahwa penggunaan media *audio visual* secara signifikan meningkatkan motivasi dan hasil hafalan anak. Meski fokus pada anak usia dini, prinsip bahwa audio (terutama dengan *visualisasi*) dapat mempercepat proses memori jangka panjang sangat relevan dan mendukung asumsi dasar dalam penelitian ini. Adapun persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah sama menggunakan media audio sedangkan perbedaannya adalah penelitian ini menggunakan analisis implikasi sedangkan penelitian terdahulu efektifitas, disisi lain juga perbedaanya adalah obyeknya, dimana obyek penelitian ini adalah santri sedangkan penelitian terdahulu adalah anak usia dini
2. Madeyana (2020) Mahasiswa Program Pascasarjana Pendidikan Agama Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Pare-Pare dengan Judul "Penggunaan Media *Audio* Terhadap Peningkatan Kemampuan Menghafal Alquran Peserta Didik Sekolah Dasar Islam Terpadu (SD IT Bina Insan Pare-Pare. Penelitian yang dilakukan oleh Madeyana di satu sisi sama dengan penelitian ini tapi pada sisi lain berbeda. Persamaanya sama-sama meneliti tentang pengaruh menggunakan audio, sedangkan perbedaan adalah

Madeyana meneliti (SD IT Bina Insan Pare-Pare), sementara penulis meneliti di rumah tahfiz H. Syahrudin NST

3. Muhammad Rizqi (2022) "Penerapan Metode Tikrar dengan Bantuan *Audio Slow Recitation* pada Mahasiswa Tahfiz" Dalam studi ini, kombinasi metode tikrar (pengulangan) dengan *audio slow recitation* menunjukkan hasil yang signifikan dalam retensi jangka panjang hafalan mahasiswa. Hal ini mempertegas bahwa tempo bacaan memainkan peran penting dalam mengoptimalkan proses pengulangan. Penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Rizqi di satu sisi sama dengan penelitian ini tapi pada sisi lain berbeda. Persamaanya sama-sama meneliti tentang media *audio slow recitation*, sedangkan perbedaan adalah Muhammad Rizqi meneliti (SD IT Bina Insan Pare-Pare), sementara penulis meneliti di rumah tahfiz H. Syahrudin NST
4. Siti Rahmawati (2021) "Pengaruh Media *Murottal Audio* terhadap Peningkatan Kualitas Hafalan Al-Qur'an Santri di Pondok Pesantren." Penelitian ini menyimpulkan bahwa penggunaan *murottal audio* dengan tempo teratur dan jelas mampu meningkatkan kualitas hafalan santri, khususnya dalam aspek ketepatan tajwid dan *makhārijul ḥurūf*. Media *audio* juga membantu santri dalam melakukan *muroja'ah* secara mandiri dan berkelanjutan. Persamaan penelitian ini dengan penelitian penulis adalah sama-sama menggunakan media *audio* dalam pembelajaran tahfiz. Perbedaannya terletak pada jenis *audio* yang digunakan, di mana penelitian Rahmawati menggunakan murottal *audio* secara umum, sedangkan

penelitian penulis secara khusus menggunakan *audio slow recitation* dengan tempo bacaan yang diperlambat dan terstruktur.

5. Ahmad Fauzi (2023) "Pemanfaatan Media *Audio* dalam Pembelajaran Tahfiz Al-Qur'an untuk Meningkatkan Ketepatan Bacaan Santri." Hasil penelitian menunjukkan bahwa media *audio* berperan penting dalam membantu santri menirukan bacaan al-Qur'an secara benar dan mengurangi kesalahan hafalan. Penggunaan *audio* secara berulang memberikan penguatan memori auditori serta meningkatkan kepercayaan diri santri dalam menyetorkan hafalan. Persamaan penelitian ini dengan penelitian penulis terletak pada fokus penggunaan media *audio* dalam praktik tahfiz. Perbedaannya adalah penelitian Ahmad Fauzi lebih menekankan pada ketepatan bacaan secara umum, sedangkan penelitian penulis menitikberatkan pada implikasi penggunaan *audio slow recitation* terhadap kualitas dan konsistensi hafalan santri di Rumah Tahfiz H. Syahrudin NST.

C. Konsep Operasional

Konsep operasional adalah konsep yang digunakan untuk memberikan batasan teoritis agar tidak terjadi kesalah pahaman dan sekaligus memudahkan peneliti untuk mengukur variabel.[81] Adapun variabel yang akan diteliti pada judul ini adalah Penggunaan *audio slow recitation* (Variabel Bebas/Independen) dan Kemampuan Hafalan al-Qur'an (Variabel Terikat/Dependen) sebagai berikut:

1. Guru memberi kesempatan kepada santri untuk memutar *audio* atau

[81] Amri Darwis dkk, *Teknik Penulisan Skripsi Pendidikan Agama Islam*, edisi kedua (Pekanbaru: Cahaya Firdaus, 2021), hlm. 6

mendengarkan audio sambil menyimak teks mushaf, tanpa mencoba menghafal dulu

2. Setelah itu baru santri menirukan bacaan ayat demi ayat mengikuti *audio*, fokus pada pelafalan
3. Setelah santri mendengar dan menirukan, seterusnya santri mencoba melafalkan ayat secara mandiri
4. Setelah di hafalkan oleh santri maka guru melakukan pengecekan dengan metode tes hafalan secara lisan maupun tulisan

Setelah tahapan di atas dilalui maka akan di lihat sejauh mana implikasi pengaruh dari *audio slow recitation* terhadap hafalan santri apakah berimplikasi atau tidak, jika berimplikasi maka akan di lihat sebagai berikut:

1. Santri merasa mudah dalam menghafalkan ayat yang telah di putar melalui *audio slow recetation*
2. Santri dalam membaca lebih fasih dalam arti *makharijul* huruf dan tajwidnya bagus
3. Santri merasa bersemangat dalam menghafal al-Qur'an karena merasa nyaman dan tenang dalam mendengarkan *audio slow recetation*
4. Santri dapat belajar secara fleksibel sesuai dengan waktu luang mereka. Hal ini menjadikan penghafalan lebih mudah diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.